

**IMPLEMENTASI ISLAMIC SPIRITUAL ENTREPRENEURSHIP
DALAM PERILAKU BISNIS JAMAAH
TAREKAT SHIDDIQIYAH DI KABUPATEN BOJONEGORO**

Skripsi:

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian
Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

Safira Putri Nurindriyastuti

NIM: E07218032

**PRODI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Safira Putri Nurindriyastuti
NIM : E07218032
Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Islamic Spiritual Entrepreneurship Dalam Perilaku Bisnis Jamaah Tarekat Shiddiqiyah Di Kabupaten Bojonegoro” merupakan hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Surabaya, 03 Agustus 2022



Safira Putri Nurindriyastuti
E07218032

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Safira Putri Nurindriyastuti

NIM : E07218032

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul : Implementasi Islamic Spiritual Entrepreneurship Dalam Perilaku
BisnisJamaah Tarekat Shiddiqiyah Di Kabupaten Bojonegoro

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 02 Agustus 2022

Pembimbing



Dr. Tasmuji, M.Ag

NIP. 196209271992021005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implementasi Islamic Spiritual Entrepreneurship dalam Perilaku Bisnis Jamaah Tarekat Shiddiqiyah Bojonegoro” yang ditulis oleh Safira Putri Nurindriyastuti ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 08 Agustus 2022

Tim Penguji :

1. Dr. Tasmuji, M.Ag

(Penguji I) : 

2. Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, MA

(Penguji II) : 

3. Herliyana Isnaeni, M.Psi.Psikolog

(Penguji III) : 

4. Latifah Anwar, M.Ag, M.Ag

(Penguji IV) : 

Surabaya, 08 Agustus 2022

Dekan,



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

NIP 197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SAFIRA PUTRI NURINDRIYASTUTI
NIM : E07218032
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT/TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
E-mail address : safirabjn123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :

"Implementasi Spiritual Islamic Entrepreneurship dalam Perilaku Bisnis Jamaah

Tarekat Shiddiqiyah di Kabupaten Bojonegoro"

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 16 Agustus 2022
Penulis

(Safira Putri Nurindriyastuti)

ABSTRAK

Nama : Safira Putri Nurindriyastuti
NIM : E07218032
Judul : Implementasi Islamic Spiritual Entrepreneurship dalam
Perilaku Bisnis Jamaah Tarekat Shiddiqiyyah di Kabupaten
Bojonegoro

Skripsi yang berjudul “Implementasi Islamic Spiritual Entrepreneurship dalam Perilaku Bisnis Jamaah Tarekat Shiddiqiyyah di Kabupaten Bojonegoro” merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang akan menjawab tiga permasalahan utama, yaitu: bagaimana landasan islamic spiritual entrepreneurship yang harus diterapkan dalam perilaku bisnis, bagaimana bentuk islamic spiritual entrepreneurship yang diterapkan dalam perilaku bisnis para jamaah Tarekat Shiddiqiyyah di Bojonegoro, dan bagaimana Implementasi islamic spiritual entrepreneurship dalam perilaku bisnis jamaah Tarekat Shiddiqiyyah di Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan tiap uraian dari data yang diperoleh dari lapangan. Untuk sumber data diperoleh dari hasil wawancara dan berbagai macam literatur. Selanjutnya, untuk teknik analisisnya menggunakan teknik analisis data menurut perspektif Miles dan Huberman yaitu dengan cara reduksi data (data mentah), penyajian data, dan verifikasi. Ketiga cara tersebut akan membantu dan mempermudah dalam menganalisis berbagai macam data dari hasil penelitian maupun mengolah hasil wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat beberapa landasan yang tercantum dalam al-Qur’an digunakan sebagai pijakan agar kegiatan bisnis yang dilakukan menjadi berkah dan bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Setelah mengetahui landasan tersebut, keempat jamaah Tarekat Shiddiqiyyah di Bojonegoro telah mengimplementasikan islamic spiritual entrepreneurship dengan baik dengan cara menerapkannya di berbagai usaha yang dijalankan agar bisnisnya berjalan dengan lancar dan pastinya dengan cara yang halal pula.

Kata Kunci: islamic spiritual, entrepreneurship (kewirausahaan), Tarekat Shiddiqiyyah di Bojonegoro

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metodologi Penelitian	11
G. Teknik Pengumpulan Data	13
H. Teknik Analisis Data	14
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Spiritualistas	17
B. Entrepreneurship dalam Perspektif Ekonomi.....	24
C. Entrepreneurship dalam Perspektif Islam	32

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Profil Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro	38
1. Lokasi Penelitian.....	38
2. Gambaran Umum Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro.....	39
3. Amalan dan Kegiatan Rutinan Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Kabupaten Bojonegoro.....	41
4. Kegiatan Sosial Tarekat Shiddiqiyah di Kabupaten Bojonegoro.....	46
B. Entrepreneurship Tarekat Shiddiqiyah.....	50
1. Entrepreneurship Tarekat Shiddiqiyah Pusat.....	50
2. Entrepreneurship Tarekat Shiddiqiyah di Kabupaten Bojonegoro.....	52
C. Pengalaman Bisnis Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Kabupaten Bojonegoro.....	53

BAB IV ANALISIS DATA

A. Landasan Islamic Spiritual Entrepreneurship	61
B. Bentuk Islamic Spiritual Entrepreneurship Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Kabupaten Bojonegoro	65
C. Implementasi Islamic Spiritual Entrepreneurship Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Kabupaten Bojonegoro	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Rekomendasi dan Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	79
---------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia menginginkan kehidupan yang sejahtera dan bahagia untuk keberlangsungan hidupnya di dunia. Berbagai cara akan dilakukan agar kehidupan yang dijalani sesuai dengan tujuannya. mayoritas manusia memiliki cita-cita yang sama dalam kehidupannya, akan tetapi manusia memiliki cara yang berbeda meraih cita-cita tersebut. Salah satu cara yang digunakan untuk meraih cita-cita atau keinginan yang ada di kehidupan manusia adalah dengan cara membangun usaha agar menghasilkan keuntungan sendiri dan mensejahterakan kehidupannya.

Dalam membangun sebuah usaha, pastinya ada beberapa cara yang dilakukan oleh seseorang agar usahanya maju. Tak jarang usaha yang dilakukan tersebut kerap kali merugikan orang lain tapi menurutnya hal itu baik dilakukan. Seperti contoh seorang pedagang yang memberi harga tinggi untuk pembeli demi mendapatkan keuntungan yang besar. Ada juga beberapa pengusaha yang menghalalkan riba (mengambil keuntungan tambahan tanpa persetujuan kedua belah pihak) dan menerapkan gharar (penipuan atau tindakan yang akan merugikan orang lain), padahal telah jelas diterangkan dalam al-Qur'an bahwa melakukan kedua hal tersebut dilarang oleh Allah dan sangat berdosa.¹

Nampak pada kehidupan modern saat ini arti rasionalitas dalam perilaku bisnis yang diterapkan dalam usaha seseorang adalah jika ia

¹ Putri Nova Khairunisa, "Etika Bisnis Dalam Islam Terhadap Transaksi Terlarang Riba Dan Gharar", *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 1 (2019), 82.

memperoleh keuntungan hanya untuk dirinya sendiri. Seperti contoh seorang produsen yang dituntut untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya sedangkan ia harus meminimalisir modal usahanya. Sedangkan untuk konsumen dituntut untuk bisa meminimalisir rasa keinginannya terhadap barang yang dijual. Oleh karena itu, untuk sampai kepada tujuan hidup seseorang harus mampu untuk mengolah logikanya masing-masing sesuai dengan mengapa kehidupan ini diciptakan. Pola pikir kapitalis seperti itulah yang menjadikan manusia sangat individualis dan tidak memikirkan orang lain hingga menimbulkan seseorang memandang fisik, mencintai benda duniawi, dan realita yang nampak secara lahir.

Terkait permasalahan ekonomi yang timbul menjadikan pemikir ekonomi mewujudkan sistem ekonomi berdasarkan syariat Islam dengan cara menerapkan nilai-nilai ajaran Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan menerapkan nilai tersebut adalah untuk mencari keberkahan yang terkandung dalam bisnisnya, untuk kemaslahatan orang lain, dan untuk kesejahteraan bagi dirinya sendiri dengan cara menerapkan bisnis yang halal dan benar menurut syariat Islam. Salah satu Tarekat yang beredar di masyarakat khususnya di Indonesia yang wajib menerapkan nilai-nilai Islam dalam usaha yang dijalankannya adalah Tarekat Shiddiqiyah yang ada di Desa Losari, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang Jawa Timur.

Ada dua macam pengklasifikasian dalam tarekat, yakni: tarekat mu'tabarah dan tarekat ghairu mu'tabarah.² Tarekat yang akan dijelaskan dalam penelitian kali ini merupakan salah satu tarekat yang terkenal di

² A. R. Idham Kholid, "MENUJU TUHAN MELALUI TAREKAT (Kajian Tentang Pemikiran Tasawuf)", *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, Vol. 4, No. 1 (2018), 8

Indonesia mulai tahu 1960-an. Awalnya tarekat ini dinggap ghairu mu'tabarah oleh JATMI (Jam'iyah Tarekat Mu'tabarah Indonesia), hingga pada akhirnya tarekat Shiddiqiyah pada tahun 1996 ditetapkan sebagai tarekat mu'tabarah di Indonesia yang memiliki pengikut ribuan hingga jutaan orang.³ Karena banyak orang wilayah Jombang dan sekitarnya menganut tarekat tersebut hingga menyebar ke seluruh Jawa Timur dan disebarkan juga pemimpin cabang daerah (Khalifah) di setiap daerahnya.

Tarekat Shiddiqiyah merupakan tarekat yang paling unik dan salah satu tarekat yang berkecimpung di dunia bisnis. Tarekat ini tersebar luas di kalangan pebisnis dan masyarakat yang mayoritas tinggal di kota karena ajaran/amalan dari tarekat ini sangat mudah. Ajaran di tarekat Shiddiqiyah juga tidak memberatkan sang murid untuk melakukan amalannya. Sang Mursyid, yaitu Syekh Muchtarullah al-Mujtaba memunculkan kembali tarekat ini dengan penuh semangat dan kebijaksanaan walaupun penuh dengan rintangan yang bertubi-tubi tanpa pantang menyerah akhirnya Syekh Muhtar berhasil dalam menyebarkan tarekat ini. Tarekat Shiddiqiyah tidak hanya tersebar di seluruh Indonesia melainkan menyebar hingga seluruh dunia.

Setelah menghadapi problematika dan kontroversi yang panjang dan menjadi tarekat yang banyak memiliki pengikut, tarekat Shiddiqiyah membangun beberapa badan usaha untuk mengembangkan sektor perekonomian. Walaupun dasar ajaran tasawuf diharuskan menjauhi kehidupan dunia, sebaliknya dalam tarekat Shiddiqiyah memiliki cara unik tersendiri untuk mendapatkan kebutuhan dunia yaitu dengan cara berbisnis

³ Syahrul A'dam, 'Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyah', *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 3.2 (2011), hlm. 323.

yang sesuai dengan syariat islam denan mengedepankan kemaslahatan umat. Sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Baihaqi yang berbunyi : “Dari Muaz bin Jabal, Rasulullah SAW berkata ‘Sesungguhnya, sebaik-baiknya usaha adalah usaha berdagang’”. Produk yang dihasilkan oleh Tarekat shiddiqiyah untuk dijual-belian sampai saat ini antara lain adalah rokok sehat tentrem, madu, air mineral, kerupuk, dan masih banyak lagi.

Selain membuka beberapa peluang bisnis, tarekat Shiddiqiyah juga berperan aktif dalam banyak kegiatan sosial. Kegiatan tersebut dilakukan oleh para jamaah tarekat ketika di beberapa daerah sedang terjadi bencana alam, mengadakan acara santunan kepada fakir miskin dan anak yatim piatu, bakti sosial terhadap masyarakat umum, dan juga bantuan sosial terhadap masyarakat yang dipandang kurang mampu dalam kehidupan sehari-harinya. Kegiatan sosial yang dilakukan para jamaah dipelbagai cabang tersebut dimaksudkan sebagai bentuk pengembangan modal tabungan sosial yang biasa disebut “Tajrin Nafa”.⁴

Tarekat Shiddiqiyah saat ini memiliki pengikut yang telah tersebar di seluruh Indonesia terkhusus pulau Jawa. Tidak sedikit dari para jamaah yang mengambil jalan usaha untuk menjalankan bisnis seperti yang dilakukan oleh sang Mursyid. Di setiap daerah cabang tarekat Shiddiqiyah pasti terdapat distributor resmi yang menyalurkan produk untuk dijual. Setelah itu, para jamaah yang ingin berniaga disilahkan untuk mengambil barang di distributor dan dijual langsung kepada konsumen. Oleh karena itu, selain hanya menjalankan usaha pastilah dalam perilaku berbisnis terdapat spiritual

⁴ Mohammad Fawait, "Etos Ekonomi Tarekat: Kajian Tentang Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shiddiqiyah Di Kembang Kuning Surabaya" (Skripsi-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), 8.

intrepreneurship yang diterapkan para jamaah agar tidak hanya terfokus dalam usaha duniawi.

Pada zaman sekarang, tidak jarang orang mendirikan usaha atau bisnis hanya mementingkan keuntungan tanpa memikirkan kemaslahatan bagi konsumennya. Mereka hanya mementingkan keuntungan pribadi dan asal balik modal awal. Oleh karena itu, karya tulis ilmiah yang berjudul “Implementasi Islamic Spiritual Entrepreneurship dalam Perilaku Bisnis Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Kabupaten Bojonegoro” akan mencari nilai-nilai spiritual apa saja yang diterapkan dalam kegiatan kewirausahaan jamaah tarekat ini sehingga menghasilkan usaha yang berkah dan mengedepankan kemaslahatan para konsumen.

B. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan diatas akan memfokuskan penelitian pada Islamic Spiritual Entrepreneurship yang diterapkan dalam perilaku bisnis yang dilakukan oleh empat Jamaah Tarekat Shiddiqiyah khususnya di Bojonegoro. Berikut merupakan pokok permasalahan yang akan ditulis dalam BAB selanjutnya :

1. Bagaimana landasan islamic spiritual entrepreneurship yang harus diterapkan dalam perilaku bisnis?
2. Bagaimana bentuk islamic spiritual entrepreneurship yang diterapkan dalam perilaku bisnis para jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro?
3. Bagaimana Implementasi islamic spiritual entrepreneurship dalam perilaku bisnis jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro?

Dari permasalahan tersebut, hal yang akan diteliti adalah tentang bagaimana cara mengimplementasikan islamic spiritual entrepreneurship ke empat Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro dengan cara bertanya secara langsung kepada keempat jamaah agar lebih jelas untuk memperoleh hasil penelitian.

C. Batasan Masalah

Penulisan skripsi ini diperlukan adanya pembatasan permasalahan agar hasil yang diperoleh tidak terlalu luas membahas ke arah lain dan bisa menyelesaikan pokok permasalahan hanya yang dituju saja. Adapun perihal dalam penelitian yang akan ditulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan kepada empat Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro yang memiliki bisnis atau usaha
2. Islamic Spiritual Entrepreneurship yang diterapkan dalam bisnis ke empat Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja landasan islamic spiritual entrepreneurship yang harus diterapkan dalam perilaku bisnis.
2. Untuk mengetahui berbagai macam bentuk islamic spiritual entrepreneurship yang diterapkan dalam perilaku bisnis para jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui implementasi islamic spiritual entrepreneurship dalam perilaku bisnis jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang berjudul “Implementasi Islamic Spiritual Entrepreneurship Dalam Perilaku Bisnis Jama’ah Tarekat Shiddiqiyah Di Kabupaten Bojonegoro” akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai acuan untuk menerapkan islamic spiritual entrepreneurship dalam usaha yang akan dijalankan sehingga proses berniaga atau usaha yang dijalankan bisa sesuai dengan syariat islam
- b. Diharapkan bisa menjadi pembanding bagi umat Islam yang ingin atau sedang menjalankan sebuah bisnis melalui islamic spiritual entrepreneurship yang dilakukan oleh jamaah tarekat shiddiqiyah

2. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang islamic spiritual entrepreneurship yang harus diterapkan dalam menjalankan bisnis sehingga menjadi efektif dan berkah dunia maupun akhirat.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan, bahan kajian atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang juga memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang spiritual entrepreneurship dalam menjalankan bisnis yaitu sebagai berikut :

Pertama, penelitian dengan menggunakan metode kualitatif interaktif (Miles dan Huberman) yang dilakukan oleh Mohammad Fawait berupa penyusunan skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2019 dengan

judul “Etos Ekonomi Tarekat: Kajian tentang Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya. Ada dua poin utama dari hasil penelitian tersebut, yaitu mengenai perekonomian tarekat Shiddiqiyah yang berhasil menjadi bidang usaha yang berjalan sangat baik hingga saat ini dan kunci dari usaha kerja yang dilakukan oleh jamaah tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya adalah dengan mengutamakan rasa syukur.⁵

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Muhammad Khoirun Nasirin dari UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020 dengan judul *Dakwah Ekonomi Umat pada Pesantren Shiddiqiyah*. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif yang memiliki tiga pokok hasil penelitian, yaitu : tentang Operasi dakwah Ekonomi yang dilakukan oleh jamaah tarekat Shiddiqiyah, Pesantren Shiddiqiyah Jombang melakukan dakwah ekonomi, dan melakukan santunan kepada fakir miskin dan anak yatim piatu serta memberikan bantuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka adalah hasil dari dakwah ekonomi jamaah tarekat Shiddiqiyah.⁶

Ketiga, penelitian Mozaik Riset Ekonomi Islam yang dilakukan oleh Misbahul Munir yang berjudul “Fenomena Bisnis Di Komunitas Tarekat Shiddiqiyah Jombang” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif-fenomenologi dengan logika induktif. Hasil dalam penelitian tersebut adalah dalam mengembangkan bisnis dan usaha haruslah dengan menggunakan

⁵ Mohammad Fawait, "Etos Ekonomi Tarekat: Kajian Tentang Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shiddiqiyah Di Kembang Kuning Surabaya" (Skripsi-Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

⁶ Muhammad Khoirun Nasirin, "Dakwah Ekonomi Umat Pada Pesantren Shiddiqiyah", (Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

modal spiritual dan modal sosial, karena kedua hal tersebut sangatlah penting dalam perilaku bisnis jamaah tarekat Shiddiqiyah.⁷

Keempat, penelitian yang juga dilakukan oleh Misbahul Munir yang berjudul *Internalisasi Modal Sosial dan Modal Spiritual dalam Perilaku Bisnis Warga Tarekat Shiddiqiyah Kabupaten Jombang* dengan menggunakan metode penelitian kualitatif-fenomenologi. Dalam penelitian tersebut memuat hasil tentang kesuksesan dalam berbisnis membutuhkan strategi lahiriyah dan bathiniyah dari perilaku bisnis itu sendiri. Meskipun psinsip jamaah tarekat Shiddiqiyah adalah mengamalkan ajaran tasawuf, tapi lain yang dilakukan jamaah dalam berbisnis adalah menunjukkan kerja keras, pantang menyerah, ketekunan, dan mengatur bisnis yang baik merupakan faktor utama yang tidak dapat ditinggalkan dalam menjalankan bisnis mereka.⁸

Kelima, penelitian yang sudah dibukukan karya Muhammad Shodiq pada tahun 2016 dengan Judul “Tarekat Shiddiqiyah di Tengah Masyarakat Urban Surabaya” dengan bentuk penelitian kualitatif. Terdapat tiga poin utama yang menarik dalam penelitian tersebut, yaitu : tentang gerakan dengan sistem lisan yang dilakukan oleh warga tarekat Shiddiqiyah di Surabaya, warga Surabaya mengikuti tarekat shiddiqiyah agar memiliki kebiasaan spiritual berupa dzikir dan wirid, dan warga Shiddiqiyah di tengah kota Surabaya memiliki interaksi sosial yang harmonis.⁹

⁷ Misbahul Munir, *Fenomena Bisnis Di Komunitas Tarekat Shiddiqiyah Jombang*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013).

⁸ Misbahul Munir, "Internalisasi Modal Sosial Dan Modal Spiritual Dalam Perilaku Bisnis Warga Tarekat Shiddiqiyah Kabupaten Jombang", (Penelitian Individu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014).

⁹ Muhammad Shodiq, *Tarekat Shiddiqiyah di Tengah Masyarakat Urban Surabaya*, (Surabaya: Pustaka Idea, 2016).

Keenam, Sodiman pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul *Spiritual Entrepreneurship Berbasis al-Qur'an* dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dari penelitian tersebut terdapat bukti entrepreneurship di dalam al-Quran. Spiritual entrepreneurship berdasarkan al-Qur'an adalah suatu gagasan, pikiran, semangat serta tekad yang dimiliki oleh seorang yang akan atau sedang menjalankan bisnis baik berupa material ataupun penyedia jasa yang didasarkan pada nilai keyakinan kepada Allah yang telah disebutkan di dalam al-Qur'an.¹⁰

Ketujuh, penelitian jurnal Dede Aji Mardani, 'Spiritual Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan', Jurnal Ekonomi Syariah yang ditulis oleh Dede Aji Mardani yang berjudul "Spiritual Entrepreneurship dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat" (Studi terhadap Tarekat Idrisiyyah Tasikmalaya) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi. Hasil dari penelitian tersebut adalah tarekat al-Idrisiyyah memiliki perbedaan dalam menerapkan kegiatan spiritualitasnya, yaitu dalam hal dzikir, talqin, riyadoh, wasilah, tabaruk, mursyid, nasab para mursyid, dan zuhudnya. Jamaah tarekat Idrisiyyah juga melakukan kegiatan bersedekah untuk membangun pesantren.¹¹

Kedelapan, adapun jurnal Syar'ie yang ditulis oleh Hamzah pada tahun 2021 dengan bentuk penelitian kualitatif yang berjudul "Nilai-nilai Spiritual Entrepreneurship dalam Perspektif Ekonomi Islam" banyak membahas

¹⁰ Sodiman Sodiman, "Spiritual Entrepreneurship Berbasis Al-Qur'an", *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No.1 (2016).

¹¹ Dede Aji Mardani, "Spiritual Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol.4, No.2 (2019).

tentang nilai spiritualitas yang diterapkan dalam menjalankan bisnis yang berdasarkan pada ajaran normatif islam. Agar terciptanya usaha yang stabil, barokah, dan bermanfaat baik terhadap kehidupan manusia.¹²

Kesembilan, menurut jurnal *International Journal of Economics and Research* yang dilakukan oleh Misbahul Munir, Khusnul Ashar, Umar Burhan, dan Multifiah yang membahas tentang spiritual entrepreneurship di dalam bisnis tarekat Shiddiqiyah. Jurnal tersebut berjudul *The Spirit of Entrepreneurship in Shiddiqiyah Organization: a Study in The Business of the Tarekat of Shiddiqiyah Indonesia* dengan hasil penelitian interaksi antara manusia dengan Tuhan dilakukan dengan cara melakukan ibadah sedangkan interaksi dengan sesama manusia dilakukan dengan cara muamalah. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, warga Shiddiqiyah menerapkan semboyan 3S yaitu Silaturahmi, Sedekah dan Santunan.¹³

Kesepuluh, disertasi yang ditulis oleh Sutono dari UIN Sunan Ampel Surabaya 2020 dengan menggunakan model penelitian kualitatif fenomenologi. Penelitian tersebut berjudul “Islamic Spiritual Entrepreneurship dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Studi pada para pengusaha di Ujung Pangkah dan Panceng Kecamatan Gresik)”. Dari disertasi tersebut juga membahas tentang prinsip spiritual

¹² Hamzah, "Nilai-nilai Spiritual Entrepreneurship (Kewirausahaan) Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Syar'ie*, Vol.4 No.1 (2021).

¹³ Misbahul Munir, Umar Burhan, dan Khusnul Ashar, "The Spirit of Entrepreneurship in Spiritual Organization: A Study in the Business of the Tarekat of Shiddiqiyah Indonesia", *International Journal of Economics and Research*, Vol. 3 No.6 (2012).

entrepreneurship yang diterapkan oleh pengusaha yang ada di Panceng dan Ujung Pangkah Gresik.¹⁴

Dari penelitian yang terdahulu mengenai apa yang dibahas didalamnya, maka peneliti akan membahas tentang penerapan nilai islamic spiritual entrepreneurship jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Kabupaten Bojonegoro yang memiliki usaha atau bisnis dimana penelitian tersebut belum dibahas pada penelitian sebelumnya. Peneliti akan memfokuskan penelitian pada bentuk islamic spiritual entrepreneurship yang diterapkan oleh jamaah tarekat shiddiqiyah yang memiliki bisnis agar menjadi berkah dan memberikan kemaslahatan bagi orang lain.

G. Metodologi Penelitian

1. Subjek, objek, dan lokasi penelitian

a. Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan subjek dalam sebuah penelitian adalah suatu hal yang ingin diteliti oleh seseorang maupun perkelompok. Subjek yang akan diambil dalam penelitian ini adalah empat jamaah tarekat Shiddiiqiyah di Bojonegoro yang sedang menjalankan bisnis.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sasaran dari penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti dapat berupa sifat, keadaan, maupun yang lainnya. Objek penelitian saat ini adalah penerapan islamic spiritual

¹⁴ Sutono, "Islamic Spiritual Entrepreneurship Dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Para Pengusaha Ujung Pangkah Dan Panceng Kabupaten Gresik)", *Disertasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2020).

entrepreneurship dalam perilaku bisnis jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro.

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan latar atau tempat berlansungnya sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di beberapa daerah Bojonegoro.

2. Pendekatan dan Jenis Data Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti pilih dalam penelitian kali ini adalah penelitian jenis kualitatif dengan cara penelitian lapangan (*Field research*) atau peneliti mendatangi secara langsung tempat penelitian agar mengetahui peristiwa yang terjadi dalam sebuah organisasi serta akan mendapatkan data yang diinginkan untuk kepentingan penelitian.¹⁵ Proses pengumpulan data dan gambaran mengenai penerapan modal spiritual yang dipraktikan dalam bisnis jamaah tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci tentang permasalahan yang akan diteliti dengan cara mempelajari lebih dalam kepada objek penelitian. Dalam penelitian kali ini, untuk mendapatkan data-data dan fakta yang akan diperoleh adalah dengan cara interview atau wawancara dengan pelaku usaha secara langsung. Setelah melakukan wawancara, hasil dari wawancara akan ditulis dan ditelaah lebih lanjut guna untuk mengumpulkan data yang diinginkan agar hasil penelitian tersebut bisa sistematis. Yang dilakukan setelah menulis hasil wawancara dengan

¹⁵ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 15th edn (Rineka Cipta, 2013), p. 120.

sistematis adalah memahami setiap karakteristik dari objek penelitian juga menganalisis lebih lanjut menurut pandangan yang telah disesuaikan dengan tema awal.¹⁶

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dalam proses penelitian melalui wawancara terhadap empat jamaah tarekat Shiddiqiyah Bojonegoro yang memiliki bisnis. Sedangkan untuk data sekundernya peneliti menggunakan jurnal, buku, dan beberapa literatur yang saling berkaitan dengan tema penelitian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Dalam proses penelitian, wawancara merupakan salah satu teknik yang bertujuan untuk memperoleh data dengan cara melakukan tatap muka secara langsung dengan subjek yang akan diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode partisipatori yaitu peneliti akan memperbaiki dialek wawancara agar lebih rapi dan terstruktur ketika dijadikan laporan penelitian.¹⁷ Peneliti juga menggunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu dengan cara peneliti mendatangi

¹⁶ Nina Siti, "Metode Dan Teknik Wawancara", *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan Universitas Medan Area*, 2002, 16.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 174.

langsung beberapa jamaah tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro yang sedang menjalankan bisnis agar mendapat data yang berkaitan dengan penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji dokumen tertulis seperti sebuah data, gambar, tabel dan diagram.¹⁸

Perolehan data tersebut merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian kali ini metode dokumentasi diterapkan untuk memperlihatkan kondisi saat jamaah tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro melakukan kegiatan berbisnisnya. Teknik dokumentasi memiliki sifat yang stabil, oleh karena itu bisa digunakan untuk bukti saat pengujian akhir.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah proses analisis data yang sama sekali tidak melibatkan angka dan memiliki sifat yang subjektif. Untuk penelitian kali ini, penelitian yang sedang berlangsung menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman yang memiliki tiga cara analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁹

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data berisi tentang data mentah dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan narasumber yang diteliti. Dimana data mentah

¹⁸ Natalina Nilamsari, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 13.2 (2014), 177–81.

¹⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009), 147.

dati penelitian ini berasal dari hasil wawancara dari keempat Jamaah Tarekat Shiddiqiyah yang berhasil peneliti wawancarai. Data mentah disini juga mencakup tentang cara keempat jamaah tersebut dalam mengelola bisnis yang dijalankan agar berkah dan bermanfaat bagi orang lain.

b. Penyajian data (*data display*)

Proses penyajian data adalah kumpulan dari informasi sistematis yang berkenan dalam pendeskripsian kesimpulan serta pengambilan sebuah tindakan.²⁰ Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menjelaskan tentang data yang diperoleh atau hasil dari proses penelitian secara sistematis agar mendapatkan hasil penelitian yang terstruktur dan mudah dipahami oleh pembaca.

c. Kesimpulan (*conclusion drawing*)

Setelah melakukan penyajian data, kemudian data di simpulkan dan mulai memutuskan apakah proposisi dan makna sudah sesuai. Hal ini juga akan menarik kesimpulan dan menjawab fokus penelitian berdasarkan data yang ada. Kesimpulan akan dipaparkan dalam bentuk deskriptif objek penelitian berdasarkan pada kajian penelitian.²¹ Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan sesuai hasil data yang diperoleh dan memfokuskan kesimpulan tentang cara mengimplementasikan islamic spiritual entrepreneurship yang ada di dalam perilaku bisnis keempat Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro.

²⁰ Ibid, 148.

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 212.

J. Sistematika Pembahasan

Ada lima bab yang akan di bahas dalam penelitian ini, dimana pada tiap babnya akan ada sub bab yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Sistematika seperti ini dibuat agar dapat mempermudah pembaca untuk membaca dan memahami isi yang tersirat dari skripsi ini.

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian tentang islamic spiritual entrepreneurship pada perilaku bisnis jamaah tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro.

Bab ketiga adalah tentang analisis data yang diperoleh dari lapangan, yaitu berupa profil tarekat Shiddiqiyah khususnya di Bojonegoro dan entrepreneurship yang dijalankan oleh jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro.

Bab keempat berisi tentang hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan, yaitu berupa landasan islamic spiritual entrepreneurship, bentuk-bentuk islamic spiritual entrepreneurship, dan implementasi islamic spiritual entrepreneurship dalam perilaku bisnis jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan akhir dari penelitian, beberapa saran, keterbatasan penelitian, dan rekomendasi penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Spiritualitas

1. Pengertian Spiritualitas

Kata spiritualitas berasal dari kajian filsafat spiritualisme, yaitu suatu aliran yang mengutarakan bahwa landasan dari realitas (*fondation of reality*) adalah spirit. Spirit yang dimaksud memiliki makna jiwa dalam dunia yang melingkupi alam semesta raya dengan segala macam aktivitasnya. Spirit juga menjadi penyebab dari aktivitasnya, petunjuk dan perintah, serta berjalan sebagai penjelasan yang lengkap dan dapat ditangkap oleh akal manusia.

Milner-Williams mendefinisikan bahwa spiritualitas adalah kesadaran dalam diri manusia dan rasa menyatunya dengan suatu hal yang lebih tinggi darinya. Spiritualitas menurut Milner-Williams juga memiliki arti bahwa keterkaitannya hubungan secara intrapersonal (hubungan antara dirinya sendiri), interpersonal (hubungan antara dirinya sendiri dengan orang lain), dan transpersonal (hubungan antara dirinya sendiri dengan yang tak terlihat atau kekuatan yang lebih tinggi dan Tuhan).²²

Mimi Doe dalam karyanya juga mengatakan bahwa spiritualitas adalah kepercayaan terhadap eksistensi kekuatan non-fisik yang lebih besar daripada kekuatan dirinya sendiri. Mimi juga memberi arti spiritualitas sebagai suatu kesadaran yang menjadikan manusia terhubung

²² Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), 23.

langsung dengan Tuhan-nya. Spiritualitas merupakan pondasi dari munculnya sebuah harga diri, nilai-nilai, rasa memiliki, dan moral dari seseorang tersebut dan juga merupakan segenggam pengalaman psikis dan batin yang akan meninggalkan makna serta kesan yang dangat mendalam bagi dirinya yang merasakan.²³

Dari pernyataan yang telah dipaparkan oleh ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa makna yang tersirat dari spiritualitas adalah kesadaran yang ada di dalam dirinya akan adanya hubungan antara manusia dengan Tuhan, atau sesuatu yang diekspresikan sebagai sosok yang transenden. Spiritualitas mencakup multidimensi yang dapat mengatur dan mempengaruhi bentuk kualitas jiwa, dan membangun kualitas hubungan antara individu dengan Tuhan dan alam semesta raya dengan maksud terciptanya keseimbangan dan tujuan hidup yang lebih baik.

2. Aspek spiritualitas

Di dalam spiritualitas terdapat transendensi diri, pembebasan diri, memandang diri, dan cara untuk keluar lalu mengembangkan diri serta adanya kemampuan untuk mengejar tujuan yang diyakininya. Didalam spiritualitas juga terdapat semua watak manusia seperti keinginan untuk memberikan arti, visi dan misi, kreativitas, imajinasi, keyakinan, dan lain sebagainya. Dalam hal spiritualitas, manusia tidak akan dibimbing oleh

²³ Ibid, 24.

manusia lain atau hal lain, akan tetapi manusia sendiri yang akan menjadi pemandu untuk dirinya sendiri dalam mengambil segala keputusan.²⁴

Kawasan spiritualitas akan muncul dengan sendirinya apabila didalamnya terdapat tiga aspek utama yaitu aspek kognitif, aspek eksistensial, dan aspek relasional. Pertama, aspek kognitif merupakan suatu aktivitas yang akan menghasilkan kegiatan berupa pencarian seseorang terhadap ilmu pengetahuan spiritual. Aspek kognitif menunjukkan seseorang akan mencoba untuk menjadi kritis terhadap suatu realitas yang transenden. Kedua, Aspek eksistensial merupakan cara belajar seseorang untuk “menonaktifkan” bagian dalam dirinya yang bersifat defensif dan berlebihan akan kemampuan yang dimilikinya. Dalam aspek eksistensial ini memiliki ciri khas yaitu adanya proses pencarian jati diri seseorang (*true self*). Ketiga, Aspek relasional merupakan adanya aktivitas dimana telah menyatunya seseorang dengan Tuhan (memiliki relasi dengan cinta-Nya). Dalam aspek ini, seseorang akan mempertahankan, terus membangun dan lebih memperdalam akan hubungannya dengan Tuhan-nya.²⁵

Piedmont mengungkapkan bahwa konsep spiritualitas (spiritual transenden) adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai pemahaman diluar dalam dirinya akan latar tempat dan waktu yang ada. Spiritualitas juga memungkinkan agar seseorang bisa melihat kehidupan dari perspektif yang berbeda-beda, rasional dan lebih luas tentunya. Untuk spiritual transenden adalah perspektif seseorang dimana

²⁴ Jalaluddin Rahmat, *SQ: Psikologi Dan Agama* (Jakarta: Mizan, 2002), xxiii.

²⁵ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), 26.

saat melihat satu kesatuan fundamental yang melandasi berbagai macam kesimpulan terhadap alam semesta raya.²⁶

3. Karakteristik Spiritualitas

Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri, hubungan antara manusia dengan manusia lain, hubungan manusia dengan alam semesta raya, dan hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah gambaran umum dari karakteristik spiritualitas. Karakteristik spiritualitas juga merupakan pengalaman seseorang yang tidak bisa disentuh menggunakan kulit tetapi bisa dirasakan dan bisa mempengaruhi pola pikir serta perilaku manusia. Karakteristik spiritual dibangkitkan oleh gerakan hati seseorang, keimanan, agama yang dianut, cinta kasih, ilmu pengetahuan, dan ikatan yang kuat antara dirinya dengan alam semesta. Ada empat hubungan yang dicerminkan dalam karakteristik spiritualitas,²⁷ yaitu:

1. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

Kekuatan yang tercipta untuk hidup adalah hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri dengan cara mengetahui pengetahuan dan sikap yang ada dalam dirinya sendiri. Seperti ungkapan seorang ulama yang bernama Yahya bin Muadz ar-Razi yang berbunyi “ ربه من عرف نفسه ، فقد عرف ” yang memiliki arti “Barang siapa mengenali dirinya sendiri, maka ia akan mengenali Tuhan-nya”. Mengenali diri sendiri harus dilaksanakan secara lahiriyah maupun batiniyah atau luar dan dalam dirinya. Manusia sangat memerlukan yang namanya

²⁶ Ralph L. Piedmont, "Spiritual Transcendence and the Scientific Study of Spirituality", *Journal of Rehabilitation*, Vol. 67, No.1 (2001), 5.

²⁷ Athurrita Choirru Ummah, "Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Semarang", (Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2016), 16

berkomunikasi dengan dirinya sendiri karena hal tersebut merupakan proses dalam melakukan pengenalan diri sendiri secara mendalam. Dimulai dengan pengenalan secara fisik, sifat, kelebihan dan kekurangan diri. Jika pengenalan terhadap diri sendiri telah dilakukan, maka manusia akan menyadari makna akan kehidupan yang dijalaninya. Makna yang dimaksud diantaranya adalah mampu melihat lebih detail pengalaman dalam hidupnya dengan makna yang positif, memiliki kepuasan dalam hidup, bersikap optimis terhadap masa yang akan datang, dan memiliki tujuan hidup yang lebih jelas. Dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri terdapat beberapa konsep tentang karakteristik spiritual, yaitu: kepercayaan (*faith*), harapan (*hope*), dan makna kehidupan (*meaning of life*).²⁸

2. Hubungan manusia dengan manusia lain

Berdasarkan pada sebuah kepercayaan, harapan, dan makna hidup yang dimiliki seseorang merupakan karakteristik spiritual dalam berhubungan dengan seseorang yang lain. Lahirnya hubungan antara manusia dengan manusia lain adalah ketika manusia tersebut menginginkan keadilan dalam kebaikan, memiliki rasa takut apabila ia sendiri, mampu menghargai kekurangan orang lain, dan lain sebagainya. Sedangkan cara untuk memperluas hubungan manusia dengan manusia lain adalah dengan mudah memaafkan kesalahan, membangun kasih sayang dan memberikan dukungan sosial.²⁹

²⁸ Abdul Wadud Nafis, 'Spritual Entrepreneur', *Justicia Islamica*, Vol. 8, No. 1 (2016), 107.

²⁹ Wahana Paules, "Hubungan Antar Manusia Menurut Martin Bubber", *Jurnal Filsafat*, Seri 18 (1994), 37.

3. Hubungan manusia dengan semesta alam

Hubungan manusia dengan alam memiliki karakteristik spiritual yang lebih memprioritaskan pada keselarasan dalam menangkap dan berkomunikasi dengan alam. Manusia harus memiliki rasa percaya, rasa yakin, dan ilmu pengetahuan tentang apa yang ada di alam seperti: udara, tanaman, air, hewan, dan lain sebagainya agar dapat menumbuhkan acuan perilaku manusia terhadap alam.

4. Hubungan manusia dengan Tuhan

Karakteristik spiritual yang terakhir adalah hubungan manusia dengan Tuhan. Sikap atau perilaku manusia yang agamis atau tidak akan memperlihatkan bagaimana hubungan antara dirinya dengan Tuhan. Agamis yang dimaksud disini adalah bagaimana seseorang tersebut membangun hubungan dengan Tuhan. Misalnya bagaimana saat dia melakukan ibadah sholat, puasa, zakat, shodaqah, dan lain sebagainya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Spiritualitas

Spiritualitas adalah suatu materi pertimbangan yang sangat penting dalam hal psikososial positif. Adanya spiritualitas yang tertanam dalam diri manusia pasti mencakup berbagai macam hal seperti kesejahteraan emosional, gaya interpersonal, kesiapan psikologis, dan sikap perhatian terhadap kesejahteraan orang lain.³⁰ Spiritualitas juga berpengaruh pada kesehatan mental seseorang karena akan timbul rasa nyaman dan aman

³⁰ Muhammad Arief, 'Spiritual Management: Sebuah Refleksi Dari Perkembangan Ilmu Manajemen', *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 6, No.2 (2010), 173.

apabila kita menerapkannya. Dyson mengungkapkan bahwa ada tiga faktor utama yang berhubungan dalam spiritualitas seseorang, yaitu:

- a. *Diri sendiri*, jiwa manusia beserta daya yang ada dalam diri manusia adalah hal yang paling dasar dalam melakukan upaya mencari dan menyelidiki spiritualitas. Pengalaman baik buruk dan bagaimana seseorang tersebut mengartikan pengalaman yang dilaluinya akan mempengaruhi spiritualitasnya. Pengalaman buruk yang terjadi dalam kehidupan akan dicap sebagai ujian dari Tuhan. Oleh karena itu, untuk memperdalam spiritualitas maka diperlukannya keseimbangan antara kemampuan kognitif dan kemampuan intelektual untuk memenuhinya.
- b. *Orang lain*, hubungan manusia dengan manusia lain akan menimbulkan keterhubungan antara dirinya dengan orang lain.
- c. *Tuhan*, hidup beragama biasanya diartikan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Akan tetapi, berkembangnya ilmu pengetahuan menjadikan arti Tuhan sebagai kekuatan yang menyatukan prinsip hidup manusia. Tuhan menjadi faktor yang mempengaruhi adanya spiritualitas seseorang karena Tuhan memiliki peran utama dalam spiritualitas.³¹

Asmanandi juga mengungkapkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi spiritualitas seseorang, yaitu:

- a. *Tahap perkembangan*, Proses perkembangan potensi yang dimiliki seseorang dan keimanan dirinya terhadap Tuhan adalah pengaruh tahap perkembangan dalam spiritualitas seseorang.

³¹ Arina Haq Ratri, "Makna Pengalaman Spiritual the Meaning of Spiritual Experience", *Jurnal Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro*, No. 3 (2015), 36.

- b. *Keluarga*, spiritualitas seseorang pasti akan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga karena terbentuknya spiritualitas pertama kali adalah dalam lingkungan terdekat. Karena lingkungan terdekat merupakan gambaran dari kualitas hidup seseorang.
- c. *Budaya*, manusia meyakini bahwa kegiatan spiritual yang dilakukannya adalah salah satu bentuk dari nilai, sikap, keyakinan, dan tradisi budaya yang ada di lingkungan hidupnya.
- d. *Pengalaman hidup*, perjalanan hidup manusia pasti mengalami yang namanya pasang surutnya kehidupan. Semua itu tidak akan sia-sia saat manusia mengartikannya dengan sepenuh hati bahwa segala yang dialaminya merupakan kekuatan dari Tuhan yang dilimpahkannya.³²

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa terdapat beberapa faktor untuk mempengaruhi spiritualitas seseorang. Ada faktor internal yang berupa faktor yang ada dalam dirinya sendiri dan pengalaman hidupnya. Juga da faktor eksternal yang mempengaruhi spiritualitas manusia seperti sesama manusia, keluarga, budaya, dan lingkungan sekitar. Faktor tersebut dapat mempengaruhi kualitas spiritualitas manusia dengan ditopang oleh pengalaman manusia dengan Tuhan dan keimanan manusia terhadap Tuhan.

³² Nur Maulany Din El Fath, "Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang Tua Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis", (Skripsi-Fakultas Psikologi Universitas Makassar, 2015), 18.

B. Entrepreneurship dalam Perspektif Ekonomi

1. Pengertian Entrepreneurship

Dalam perspektif ekonomi entrepreneurship berasal dari satu kata bahasa Prancis *entreprendre* yang mulai digunakan pada tahun 1700-an dan memiliki arti berusaha, atau seseorang yang melakukan (*to undertake*) suatu kegiatan yang struktural dan mengatur segala sesuatu yang diperlukan. Istilah entrepreneur mulai dikenal masyarakat umum sebab diperkenalkan pertama kali oleh seorang ekonom asal Prancis bernama Richard Cantillon dalam tulisannya yang berjudul *“Essai Sur la Nature du Commerce en General”*. Richard mengatakan bahwa entrepreneur adalah *“agent who buys means of production at certain prices in order to combine them”* yang berarti “agen yang membeli alat produksi dengan harga tertentu untuk menggabungkannya”.³³

Kata entrepreneur masuk di negara Indonesia pada abad ke-20 ketika Belanda menjajah bangsa Indonesia. Dalam bahasa Belanda, kata entrepreneur disebutkan dengan kata *ondernemer* yang berarti menjalankan, melakukan, atau sedang berusaha. Pada masa itu, istilah entrepreneur digunakan untuk orang yang sedang membeli barang milik orang lain lalu dijual kembali dengan harga yang lebih dari harga sebenarnya karena dia mengambil keuntungan untuk dirinya. Sedangkan untuk pendidikan mengenai kewirausahaan telah ada sejak tahun 1950-an di wilayah negara bagian Eropa, Amerika, dan Kanada.

³³ Hannah Orwa Bula, "Performance of Women in Small Scale Enterprises (SSEs) : Marital Status and Family Characteristics", *European Journal of Business and Management*, Vol. 4, No. 7, (2012), 82.

Seiring berjalannya waktu, telah banyak universitas memberi pelajaran tentang entrepreneurship pada tahun 1970-an. Untuk Amerika sendiri telah ada 500 lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu entrepreneurship pada tahun 1980-an.³⁴ Tak ingin kalah dengan negara maju lain, di Indonesia ilmu entrepreneurship juga diajarkan di beberapa lembaga pendidikan dan universitas tertentu pada saat ini. Karena Indonesia termasuk negara berkembang dan krisis ekonomi mulai merajalela, maka ilmu tentang entrepreneurship mulai diajarkan melalui pendidikan formal dan beberapa pelatihan yang dikelola oleh pemerintah. Sehingga dapat melahirkan seorang entrepreneur yang lebih baik di masa yang akan datang.

Istilah entrepreneurship juga sering diartikan sebagai kewirausahaan. Ada beberapa pengertian tentang kewirausahaan menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut :

- a. Joseph Schumpeter pada tahun 1934 mendefinisikan kewirausahaan adalah orang yang melakukan suatu hal yang baru dan berinovasi pada hal sebelumnya. Inovasi yang dimaksud adalah dengan menciptakan produk baru, kualitas baru, metode produksi yang baru, pasar, distributor, dan organisasi. Joseph menghubungkan antara seorang wirausaha dengan konsep bisnis yang diterapkan dan mencoba menggabungkan berbagai macam sumberdaya yang ada.³⁵

³⁴ Harianto Respati, 'Sejarah Konsepsi Pemikiran Kewirausahaan', *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, Vol. 5, No. 3, 2009 , 217.

³⁵ Rusli Muhammad Rukka, "BUKU AJAR KEWIRAUSAHAAN-1", (Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanuddin, 2011), 15.

- b. Sebutan entrepreneur bisa ditemukan dalam berbagai macam profesi seperti dalam bidang kedokteran, pendidikan, teknikal, arsitektur, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, diperlukannya pengertian yang dapat dilihat oleh kacamata luas mengenai pengertian entrepreneurship itu sendiri. Robert D. Hisrich dan Candida G. Brush mendefinisikan entrepreneurship merupakan suatu proses yang baru diciptakan dengan memiliki nilai didalamnya, di mana orang yang menciptakan tersebut mampu menerima semua resiko yang dihadapi baik resiko finansial, psikologi, dan sosial serta orang yang bersangkutan menerima hasil yang diperoleh berupa imbalan moneter dan kepuasan pribadi.³⁶
- c. Suryana dalam bukunya pada tahun 2013 mendefinisikan bahwa kewirausahaan adalah sekumpulan orang yang mengimplementasikan hal baru dan kreativitas yang ada dalam dirinya untuk mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi di setiap kehidupan yang dijalankan. Suryana menyimpulkan bahwa inti dari berwirausaha atau entrepreneur adalah inovasi dan kreativitas yang ada dalam jiwa manusia. Makna kreatif adalah kemampuan seseorang akan menumbuhkan ide atau gagasan yang baru dengan cara menggabungkan, merubah, atau membangun kembali ide lama yang telah ada. Sedangkan untuk makna inovasi

³⁶ J Winardi, *Entrepreneur Dan Entrepreneurship* (Depok: Kencana, 2017), 15.

ialah implementasi dari kreasi produksi baru atau proses pengenalan terhadap sesuatu yang baru.³⁷

- d. Ada pendapat lebih singkat yang dinyatakan oleh Kasmir mengenai makna berwirausaha. Menurut Kasmir, *entrepreneurship* atau berwirausaha adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melahirkan produk baru dan berbeda dengan produk lain. Melalui pengertian tersebut Kasmir menyimpulkan bahwa seorang *entrepreneur* harus mempunyai kemampuan untuk mewujudkan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya atau berinovasi terhadap produk sebelumnya.³⁸

Dari beragam pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *entrepreneurship* atau berwirausaha adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengimplementasikan seluruh kreativitas dan inovasi untuk memanfaatkan peluang usaha agar dapat menciptakan perubahan, baik menghasilkan produk baru ataupun produk lama yang telah diperbarui kualitasnya. Kata *entrepreneur* lebih merujuk ke pelaku usaha, yaitu seseorang yang sedang melakukan kreativitas dan inovasi yang nantinya akan menghasilkan keuntungan dengan cara memanfaatkan peluang yang anda. Sedangkan kata *entrepreneurship* lebih mengacu pada proses yang dilalui seorang pebisnis itu sendiri.³⁹ Dalam dunia *entrepreneurship* terdapat unsur utama yang diperoleh dari beberapa definisi dari *entrepreneurship* itu sendiri, yaitu: implementasi kreativitas dan inovasi,

³⁷ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 7.

³⁸ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 20.

³⁹ J. Winardi, *Entrepreneur Dan Entrepreneurship* (Depok: Kencana, 2017), 55.

cara memanfaatkan peluang, dan menampung nilai tambah bagi diri sendiri dan orang lain.

2. Karakteristik Entrepreneurship

Setelah ditarik kesimpulan dari berbagai macam pendapat mengenai entrepreneurship, telah tumbuh istilah lain yang memiliki korelasi yang sama dengan entrepreneurship. Istilah tersebut adalah *Intrapreneurship* dan *Enterpreneurial*. *Intrapreneurship* memiliki pengertian bahwa entrepreneurship yang ada di dalam suatu organisasi di mana memiliki peran sebagai jembatan yang menghubungkan antara ilmu dengan tujuan pasar. Sedangkan *Enterpreneurial* diartikan bahwa adanya kegiatan yang terjadi saat entrepreneurship dijalankan.⁴⁰ Saat melakukan kegiatan berwirausaha, pasti jalan yang akan dilewati tidaklah mulus atau terus berjalan dengan lancar. Berwirausaha sama halnya dengan siklus kehidupan yaitu berwirausaha bisa lahir, tumbuh, berkembang, menjadi dewasa, layu, dan bisa saja usaha yang dijalankan itu mati.

Winardi mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik yang dimiliki oleh seorang entrepreneur, yaitu :

- a. Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap segala hal yang telah dilakukannya (*Desire for responsibility*). Seseorang akan memiliki rasa mawas diri apabila ia berani bertanggung jawab atas segala hal.

⁴⁰ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), 48.

- b. Berani memilih resiko yang bersifat moderat (*Preference for moderate risk*). Moderat disini diartikan dengan masih adanya peluang untuk berhasil jika mengambil resiko tersebut.
- c. Keyakinan untuk sukses (*Confidence in their ability to success*).
- d. Keinginan untuk mendapatkan timbal balik dengan segera (*Desire for immediate feedback*).
- e. Memiliki jiwa semangat yang tinggi dan mampu bekerja dengan keras untuk menggapai masa yang akan datang (*High level of energy*).
- f. Mampu menyesuaikan bagaimana masa depan yang akan dijalani serta memiliki pandangan yang luas akan masa depan (*Future orientation*).
- g. Memiliki kemampuan dalam mengatur sumber daya agar terciptanya nilai tambah (*Skill at organizing*).
- h. Memiliki sikap lebih menghargai nilai prestasi daripada uang (*Value of achievement over money*).⁴¹

Menurut Mahmud Mahfoedz dalam bukunya terdapat sepuluh karakteristik yang ada dalam diri entrepreneur, yaitu :

- a. Memiliki tujuan dalam mengejar sebuah prestasi. Artinya, seorang entrepreneur harus memiliki pikiran yang cermat dan memiliki fokus utama dalam visi jangka panjang tentang bisnisnya.
- b. Tidak takut akan resiko yang akan dihadapi, baik resiko kecil maupun resiko besar.

⁴¹ Suryana, *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 25.

- c. Memiliki toleransi terhadap hal yang tidak pasti.
- d. Mampu berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (independen).
- e. Jika ada masalah, ia mampu mengatasi masalah dengan cepat dan tegas.
- f. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi dalam mengatasi masalah apapun dalam mencapai tujuan.
- g. Bersikap objektif, artinya tidak memiliki sifat mementingkan diri sendiri. Seseorang memiliki jiwa kepemimpinan yang baik akan berdiskusi dengan orang yang lebih ahli dalam bidangnya untuk menyelesaikan masalahnya.
- h. Dapat menguraikan kesempatan yang ada.
- i. Memiliki raga yang aktif.⁴²

Karakteristik yang tertanam dalam jiwa para pebisnis tidaklah hadir dengan sendirinya, tetapi ada beberapa faktor yang menjadi latar belakangnya. Faktor yang melatar belakangi adanya karakteristik entrepreneur adalah sebagai berikut:

- a. Faktor lingkungan keluarga

Dari beberapa penelitian yang dilakukan, ada penelitian yang mengatakan bahwa dalam lingkungan keluarga, anak sulung lebih memiliki kecenderungan untuk berwirausaha. Duchesneau mengatakan bahwa seorang entrepreneur yang berjaya adalah mereka yang besar dan tumbuh dalam lingkungan keluarga yang

⁴²Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan* (Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004), 13.

juga sesama entrepreneur. Karena pada dasarnya mereka mempunyai banyak pengalaman tentang berwirausaha.

b. Faktor usia

Saat memulai usaha, usia seorang entrepreneur juga sangat memengaruhi pada usaha yang ia kelola. Staw mengatakan bahwa usia seorang memiliki kaitan erat dengan kesuksesan apabila dikorelasikan dengan seberapa lama orang tersebut menjadi entrepreneur. Dapat ditarik kesimpulan bahwa apabila usia seorang entrepreneur semakin bertambah maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya dalam berwirausaha.

c. Faktor pendidikan

Ilmu pengetahuan yang telah didapat saat menempuh pendidikan juga berpengaruh dalam memiliki jiwa semangat berwirausaha. Pendidikan yang telah dijalannya mampu memberikan ilmu pengetahuan yang lebih baik saat mengatur usahanya serta mampu menangani masalah dengan baik jika terjadi penyimpangan dalam usahanya.

d. Faktor pengalaman kerja

Seseorang pasti memilih yang terbaik dalam hidupnya. Seseorang yang memiliki banyak pengalaman saat bekerja dengan orang akan memberi rasa tidak puas dengan hasil akhir yang diterima. Oleh karena itu, adanya pengalaman itulah yang menjadi pendorong dalam menciptakan sendiri usaha yang baru.⁴³

⁴³ Ibid, 37

C. Entrepreneurship dalam Perspektif Islam

1. Pengertian Islamic Spiritual Entrepreneurship

Telah banyak seorang entrepreneur muslim saat ini yang dapat kita jumpai baik dalam negeri maupun dari luar negeri. Hukum berwirausaha menurut muslim adalah fardu kifayah. Karena Imam Ghazali mengatakan bahwa di dalam kitab Ihya' 'Ulumuddin ada dua pembagian Ilmu berdasarkan pada ukuran kewajibannya yaitu: *Pertama*, ilmu yang berhukum fardu ain (wajib dipelajari oleh seorang Muslim) seperti tauhid, fikih, ilmu hadist, ilmu al-Qur'an. Dan lain sebagainya. *Kedua*, ilmu yang berhukum fardu kifayah (wajib dipelajari oleh sebagian orang Muslim yang berminat mempelajarinya) seperti ilmu kedokteran, fisika, kimia, teknik, dan lain sebagainya salah satunya ilmu berwirausaha.⁴⁴ Oleh karena itu, banyak orang muslim yang minat dan mulai bergelut dalam dunia entrepreneurship saat ini untuk meraih kesuksesan di dunia.

Entrepreneurship dalam Islam memiliki artian yang sangat luas. Ada beberapa kata dalam bahasa arab yang menunjukkan arti bekerja yaitu seperti kata *al-'amal* (perbuatan), *an-Nashru* (kemenangan), *al-Fi'l* (tindakan), *al-kasb* (keuntungan), dan *as-sa'yu* (pencarian). Jika dilihat dalam terjemahan biasa memang tidak semua berarti bekerja. Akan tetapi kata-kata tersebut memiliki arti dan rujukan yang sama dalam hal bekerja, berusaha, dan eksplorasi yang luas dalam mencari rezeki.

Terdapat 359 kali dalam 319 surat pengulangan kata *al-a'mal* di al-Qur'an dan kata *'amal* menampilkan arti sebuah perbuatan baik maupun

⁴⁴ Agus Retnanto, "Entrepreneurship Bagi Ummat Islam", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 2, No. 1, (2014), 335.

perbuatan buruk. Kata '*amal*' menunjukkan arti perbuatan, sedangkan pelaku dari perbuatan tersebut disebut '*amil*' (Tuhan, malaikat, jin, dan manusia). Untuk kata *al-fi'l* telah disebutkan sebanyak 97 kali di dalam al-Qur'an. *Fi'l* memiliki arti perbuatan yang umumnya dilakukan baik perbuatan baik ataupun tercela, berdasarkan suatu tujuan atau tidak, dan dilakukan dengan memiliki keahlian atau tidak. Kata selanjutnya yaitu *al-kasb* yang memiliki arti usaha yang dilakukan untuk meraih keuntungan diulang sebanyak 70 kali dalam 30 surat di al-Qur'an dan seluruh pelakunya adalah manusia.⁴⁵

Semua makna kata yang telah disebutkan diatas memang tidak secara langsung menyiratkan maka entrepreneurship. Akan tetapi dengan cara menyamakan arti dan konsep yang terkandung dari kata-kata tersebut maka akan ditemukannya gambaran dari apa itu entrepreneurship.⁴⁶ Entrepreneurship merupakan sebutan baru untuk berwirausaha. Sedangkan sejak zaman Rasulullah dan sebelumnya telah ada yang namanya berwirausaha. Bahkan istri sang Rasul, Khadijah merupakan sosok pengusaha perempuan yang sukses kala itu. Oleh karena itu, jiwa berwirausaha telah melekat pada umat islam untuk saat ini dan akan terus berlanjut pada masa yang akan datang.

Dari pemaparan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa spiritual entrepreneurship dalam perspektif Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengimplementasikan seluruh kreativitas dan inovasi untuk menciptakan produk maupun jasa baru yang bermanfaat

⁴⁵ Jalaluddin Rahmat, *SQ: Psikologi Dan Agama* (Jakarta: Mizan, 2002), 45.

⁴⁶ Ibid, 59.

bagi orang lain dan sesuai dengan syariat Islam. Jiwa entrepreneurship seorang muslim haruslah tetap berpegang teguh pada syariat Islam jika terdapat godaan lain atau sedang tertimpa masalah.

2. Karakteristik Islamic Spiritual Entrepreneurship

Menjadi pengusaha yang memiliki kepriadian islami tidaklah sulit, namun yang menjadi penghambat adalah ketika hawa nafsu mulai menguasai diri. Oleh karena itu, seorang pengusaha harus bisa mengontrol hawa nafsunya agar tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Rasulullah SAW memiliki empat sifat wajib yang melekat didalam dirinya. Sifat wajib tersebut yaitu: *Shiddiq* (benar/jujur), *Amanah* (dapat dipercaya), *Fathanah* (cerdas), *Tabligh* (menyampaikan).⁴⁷ Sebagai seorang pengusaha muslim apabila dapat memahami lebih dalam ke empat sifat tersebut maka ia akan lebih mudah menggali potensi yang ada dalam dirinya dan bisnisnya demi kesuksesan dunia maupun akhiratnya. Niat yang dipanjatkan dari awal membangun usaha adalah dengan niat ibadah dan mengalap keberkahan usaha dari Allah SWT.

Abdul Jalil dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat empat elemen karakter yang ada di dalam Islamic Entrepreneurship. Elemen karakter tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Aktif

Karakter aktif haruslah dimiliki oleh seorang entrepreneur saat menjalankan usahanya. Aktif disini memiliki artian memiliki jiwa semangat yang tinggi untuk menelaah berbagai macam peluang

⁴⁷ Putri Nova Khairunisa, "Etika Bisnis Dalam Islam Terhadap Transaksi Terlarang Riba Dan Gharar", *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, Vol. 3, No. 1 (2019), 116.

bisnis yang ada di pasarnya, pantang menyerah, dan enggan bermalas-malasan demi acuan untuk mengembangkan bisnisnya.

b. Produktif

Karakter produktif juga harus ada di dalam diri seorang entrepreneur. Produktif memiliki korelasi yang erat dengan mengatur waktu, kekuatan yang digunakan, dan ketekunan dalam menjalankan bisnisnya. Apabila seorang entrepreneur menerapkan ketiga hal tersebut, maka akan membuahkan hasil yang lebih baik. Dalam al-Qur'an juga telah dijelaskan penjelasan mengenai sikap yang produktif, yaitu dalam QS al-Mulk ayat 2 yang berbunyi :

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

Artinya : *“Yang menjadikan mati dan hidup, agar supaya Dia menguji kamu, siapa diatara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”*

Ayat di atas ditafsirkan sebagaimana orang di dunia berkompetisi dalam hal kebaikan. Oleh karena itu, seorang muslim haruslah memiliki sifat produktif dalam setiap kegiatan untuk mencapai kebajikan.

c. Inovatif

Inovatif memiliki arti pemikiran yang bersifat fleksibel sehingga mampu menghasilkan perubahan baru dalam usaha yang dikembangkannya. Inovatif merupakan pemikirannya sedangkan kreatif adalah hasil dari pemikiran tersebut.

d. Kalkulatif

Setiap usaha yang dilakukan oleh seorang entrepreneur pastinya memiliki resiko. Oleh karena itu, seorang entrepreneur pasti sudah mengkalkulasi setiap langkah dalam hal mengambil keputusan secara bijak untuk mengatasi resiko belum, yang sedang, atau yang telah terjadi.⁴⁸

Selain karakteristik di atas, terdapat pendapat lain dari Syahrul Yusuf dalam bukunya bahwa ada 10 karakter yang harus dijadikan dasar oleh seorang entrepreneur muslim yaitu :

a. Jujur

Karakteristik jujur yang harus diterapkan dalam entrepreneurship adalah :

1. Jujur dalam apa yang dikatakannya
2. Jujur dalam berinteraksi dengan orang lain
3. Jujur dalam keinginannya
4. Jujur dalam menepati janjinya

b. Amanah atau dapat dipercaya dalam tiap perkataan dan perbuatannya

c. Ikhlas dan tidak sombong

d. Rendah hati (*tawadhu'*)

e. Dermawan

f. Menjalin hubungan baik (*silaturahmi*)

g. Menjaga hubungan dengan keluarga

⁴⁸ Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013), 80.

- h. Menjaga hubungan dengan orang tua
- i. Mampu berfikir positif terhadap Allah SWT
- j. Menjauhi perkara syubhat dan yang haram⁴⁹



⁴⁹ Syahril Yusuf, *Spiritual Entrepreneurship Quotien*, (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2017), 83–96.

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil Tarekat Shiddiqiyah di Kabupaten Bojonegoro

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan model penelitian analisis data interaktif Miles dan Huberman yang memiliki tiga cara untuk menganalisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data berupa data mentah hasil wawancara yang dilakukan di empat lokasi yang berbeda dan bisa dilihat di bagian lampiran penelitian. Untuk 4 lokasi penelitian yang dilakukan dengan waktu yang berbeda adalah sebagai berikut :

- a. Di kediaman bapak Dwi Agung yang berlokasi di desa Ngumpak Dalem, Dander, Bojonegoro pada tanggal 10 Juni 2022
- b. Di kediaman bapak Joko yang berlokasi di Kauman, Kota Bojonegoro pada tanggal 13 Juni 2022
- c. Di kediaman bapak Julaeni yang berlokasi di desa Tanggir, Malo, Bojonegoro pada tanggal 17 Juni 2022
- d. Di kediaman Ibu Kasri yang berlokasi di desa Tanggir, Malo, Bojonegoro pada tanggal 19 Juni 2022

Dari data yang diperoleh, masing-masing pelaku usaha tersebut memiliki keunikan sendiri dalam tiap usahanya karena memiliki jenis usaha yang berbeda-beda. Sesuai dengan pernyataan Kyai Muchtar selaku Mursyid Tarekat Shiddiqiyah bahwasanya memiliki jiwa semangat berusaha memanglah penting untuk diri sendiri dan untuk

orang lain. Karena secara tidak langsung mereka akan membantu orang disekitarnya dengan usaha yang dijalankan. Sebenarnya di Bojonegoro, banyak jamaah Tarekat Shiddiqiyah yang memiliki bisnis usaha. Akan tetapi, dalam jangkauan peneliti hanya keempat jamaah tersebut yang bisa untuk diwawancarai tentang usahanya.

2. Gambaran Umum Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro

Pada tahun 1970-1980, tercatat Tarekat Shiddiqiyah memiliki pengikut sekitar ribuan orang. Bahkan pada periode berikutnya yakni tahun 1990-an Tarekat Shiddiqiyah memiliki pengikut mencapai jutaan orang yang tersebar diberbagai wilayah Indonesia dan sekitarnya. Saat dilakukan kongres pada pertama Organisasi Shiddiqiyah (ORSID) pada tahun 2004, diperkirakan tercatat lebih dari 6.000.000 pengikut dan diberbagai wilayah tersebar 45 khalifah. Meski sudah memiliki banyak pengikut, keputusan JATMI (*Jam'iyah Ahli Thariqah al-Mu'tabarah*) yang menyatakan bahwa Tarekat Shiddiqiyah merupakan tarekat yang mu'tabarah dinyatakan pada tanggal 12-14 Februari 2009 karena menunggu hasil keputusan Rapat Pimpinan dan Konsolidasi Nasional. Sejak saat itu, Tarekat Shiddiqiyah telah resmi dinyatakan sebagai tarekat mu'tabarah.⁵⁰

Tarekat Shiddiqiyah telah beredar luas dari wilayah regional, nasional hingga global. Salah satu wilayah yang menjadi persebar luasan adalah wilayah Bojonegoro, tepatnya di Kecamatan Dander. Tarekat Shiddiqiyah mulai memasuki wilayah Bojonegoro pertama kali dibawa

⁵⁰ Zaenu Zuhdi, "Afiliasi MAdzab Fiqh Tarekat Shiddiqiyah Di Jombang", *Maraji: Jurnal Studi Keislaman*, (1 September 2014), 5.

oleh tiga Khalifah pertaman yang diutus oleh Kyai Muchtar untuk menyebarluaskan Tarekat Shiddiqiyah di sana. Tiga orang Khalifah tersebut bernama Muhammad Chamim, Muchsin, dan Muhtadi yang disebar di daerah yang berbeda-beda. Mereka mulai menyebar luaskan Tarekat Shiddiqiyah pada sekitar tahun 1976. Pada tahun tersebut, Tarekat Shiddiqiyah sedang mengalami beberapa kecaman dan fitnah dari beberapa masyarakat yang menganggap tarekat ini adalah tarekat yang sesat. Pada waktu yang bersamaan, masyarakat menganggap ajaran tarekat ini sesat dan timbul banyak fitnah yang beredar luas di masyarakat. Hal yang paling ekstrim dilakukan oleh masyarakat Bojonegoro saat itu adalah mengintip para Khalifah yang sedang berdzikir di rumahnya. Hal itu dilakukan karena rasa ingin tahu masyarakat yang sangat tinggi dan ingin membuktikan bahwa itu ajaran yang baik atau tidak.

Setelah menjalani masa-masa sulit untuk menggaet jamaah, akhirnya tarekat ini berkembang pesat pada tahun 1990an di Dander, Bojonegoro. Kini, jamaahnya berjumlah ribuan dari semua kalangan karena tarekat Shiddiqiyah sangat mudah dan praktis ajarannya ketika diterapkan. Saat ini Khalifah yang ada di wilayah Bojonegoro adalah Bapak Ridwan Sayyadi menantu bapak Muhtadi (Khalifah pertama di Bojonegoro) dan Yayasan Pendidikan Shiddiqiyah di Bojonegoro di ketuai oleh Bapak Joko Sarwono, serta ketua wilayah cabang Tarekat Shiddiqiyah yang membawahi 32 kecamatan di Jawa Timur adalah bapak Dwi Agung.

3. Amalan dan Kegiatan Rutinan Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro

Tarekat Shiddiqiyah pada dasarnya memiliki tujuan untuk kedepannya yaitu untuk memberi pelajaran kepada manusia melalui amalan dzikirnya agar senantiasa selalu merasa dekat dengan Allah, memberi pelajaran bagi manusia agar selalu bersyukur atas segala limpahan rezeki yang Allah berikan, dan mengajak manusia agar selalu bertakwa kepada Allah dengan cara memperkuat ibadahnya. Demi mencapai tujuan tersebut, semua jamaah Tarekat Shiddiqiyah mempunyai ajaran yang harus dilakukan. Ajaran yang dimaksud oleh Tarekat Shiddiqiyah disebut dikenal dengan nama 8 kesanggupan utama Tarekat Shiddiqiyah. Kesanggupan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sanggup berbakti kepada Allah SWT
2. Sanggup berbakti kepada Nabi Muhammad SAW
3. Sanggup berbakti kepada orang tua
4. Sanggup berbakti kepada orang lain
5. Sanggup berbakti kepada NKRI bagi orang Indonesia
6. Sanggup berbakti kepada Tanah Air
7. Sanggup mengamalkan ajaran Tarekat Shiddiqiyah
8. Sanggup menghargai waktu yang ada⁵¹

Delapan pilar yang disebutkan diatas telah menjadi pegangan hidup bagi seluruh jamaah Tarekat Shiddiqiyah. Sebelum dilakukannya baiat bagi calon jamaah baru, delapan pedoman ini biasanya diucapkan

⁵¹ Ibid, 9.

guna untuk mengingat dan memantapkan hati jamaah Tarekat Shiddiqiyah akan hal yang telah diucap tersebut. Selain menjadikan delapan kesanggupan diatas sebagai pedoman hidup, Kyai Muchtar juga mengajarkan 79 macam akhlaqul karimah untuk mengarungi hidup di dunia maupun di akhirat. Macam-macam akhlaqul karimah yang diajarkan oleh Kyai Muchtar yang paling utama adalah sebagai berikut:

1. Beriman kepada Allah
2. Bersyukur akan kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah
3. Menjernihkan pikiran dan mencerdaskan akal
4. Jangan mudah putus asa
5. Menjaga lisan dari hal yang tercela
6. Dermawan
7. Tawakkal dalam segala keadaan,dll

Seperti halnya tarekat lain, Tarekat Shiddiqiyah memiliki beberapa macam kegiatan rutinan yang harus dilakukan oleh jamaahnya.

Kegiatan tersebut antara lain:

1. Baiat

Baiat memiliki arti yang sama dengan *talqin* yaitu persetujuan atau janji yang menunjukkan kesetiaan seorang murid kepada sang mursyid. Baiat yang dilakukan seorang calon murid dalam Tarekat Shiddiqiyah dilakukan oleh musyid secara langsung atau dibaiaat oleh khalifah yang berada di suatu wilayah. Di Bojonegoro sendiri, proses baiat di lakukan di kediaman Khalifah yaitu Bapak Muhtadi tepatnya di Masjid Baitus Sholihin

di Ngumpak Dalem, Dander, Bojonegoro. Setiap proses baiat, ada beberapa pelajaran yang diajarkan dalam Tarekat Shiddiqiyah. Ada beberapa syarat yang harus lakukan oleh calon murid, syarat tersebut adalah:

- a. Harus membersihkan jiwa raga dari berbagai macam perbuatan tercela yang telah dilakukan dengan cara bertaubat dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi.
- b. Melaksanakan shalat taubat sebelum melakukan baiat dan berpuasa selama empat hari berturut-turut
- c. Melakukan mandi wajib
- d. Bersedekah

Setelah dirasa sanggup melaksanakan syarat tersebut, pada hari pembaiatan sang mursyid menyebutkan 8 kesanggupan utama yang harus lakukan. Ketika calon murid menyatakan sanggup, maka ia akan dituntun untuk menghadap kiblat dan mulai diajarkan melafalkan dzikir pembuka dalam keadaan suci dari hadast kecil maupun hadast besar. Langkah selanjutnya yaitu sang mursyid atau khilafah mulai menjelaskan arti dari dzikir “*laa ilaaha illa Allah*”, kemudian mursyid atau khilafah menintruksikan untuk mengulangi kalimat dzikir “*laa ilaaha illa Allah*” dengan suara jahr dan dilakukan berulang kali. Setelah dirasa sudah cukup, mursyid atau khilafah membacakan sepenggal ayat al-Qur’an surat al-Fath:10 dan dilanjutkan dengan kalimat “*laa ilaaha illa Allah*” sebanyak 120 kali .

Setelah melakukan rangkaian tersebut, barulah murid diba'iat dengan cara mursyid atau khilafah membimbing sang murid untuk membaca tawasul yang ditujukan kepada Rasul Allah, keluarga Rasulullah SAW, para sahabat, ulama, syuhada, dan lain-lain. Dilanjutkan dengan membaca istighfar sebanyak 33 kali, bacaan surat al-Fatihah, bacaan surat al-Ikhlash, bacaan surat al-Falaq, bacaan surat an-Nas, dan diakhiri dengan bacaan doa.

2. Kautsaran

Sejarah terciptanya kata *kautsaran* adalah ketika Kyai Muchtar beristikhoroh atau memohon petunjuk Allah untuk memberi nama wirid yang diterapkannya dan membuahkan hasil yang baik untuk nama wiridnya itu. Kyai Muchtar memilih kata *kautsaran* karena dalam salah satu wirid yang dibaca terdapat bacaan surat al-Kautsar dan memiliki arti yang baik. Rutinan *kautsaran* menjadi ciri khas ajaran Tarekat Shiddiqiyah karena rutinan ini boleh diikuti oleh siapa yang mau dan dilakukan di tempat dan waktu tertentu dengan persetujuan mursyid atau khalifah sebagai pemimpinnya. Kebanyakan di daerah Bojonegoro, *kautsaran* dilakukan di Masjid atau sebuah tempat yang telah dimusyawarahkan sebelumnya oleh para jamaah. Sebelum memulai wirid *kautsaran*, ada tiga macam doa yang harus dibaca terlebih dahulu, yaitu: *salamun*, *jaljalut sughra*, dan doa Nabi Ibrahim. Setelah itu barulah dimulai wirid *kautsaran* tersebut dengan memiliki struktur bacaan wirid sebagai berikut:

- a. Surat al-Fatihah 7 kali
- b. Surat al-Ikhlas 7 kali
- c. Surat al-Falaq 7 kali
- d. Surat al-Nas 7 kali
- e. Surat al-Insyiroh 7 kali
- f. Surat al-Qadar 7 kali
- g. Surat al-Kautsar 7 kali
- h. Surat al-Nashr 7 kali
- i. Surat al-Ashr 7 kali
- j. Beristighfar 15 kali
- k. Shalawat Nabi 15 kali
- l. Tasbih 15 kali
- m. Tahmid 15 kali
- n. Takbir 15 kali
- o. Tahlil 120 kali
- p. *Yaa Rahmanu Yaa Rahiim* 15 kali
- q. *Yaa qarib yaa Mujiib* 15 kali
- r. *Yaa Fattahu Yaa Razzaq* 15 kali
- s. *Yaa Hafidzu Yaa Nashir* 15 kali
- t. Doa yang dipimpin oleh mursyid atau khalifah.

3. Dzikir

Setiap tarekat pasti memiliki amalan dzikir tertentu yang harus diamalkan oleh jamaahnya. Dzikir memiliki makna menyebut atau mengingat nama Allah menggunakan lisan atau

bathin. Dzikir yang diamalkan seorang murid dalam sebuah tarekat yang diberikan oleh gurunya harus memiliki sanad yang tersambung hingga ke Rasulullah. Untuk Tarekat Shiddiqiyah sendiri menyebut kata dzikir dengan wirid. Ada 6 jenis wirid yang wajib dilaksanakan oleh jamaah Tarekat Shiddiqiyah sesuai melaksanakan shalat fardhu, yaitu:

- a. Bertawasul yang ditujukan untuk Rasulullah, keluarga, sahabat, ulama, syuhada, dll.
- b. Istighfar 33 kali
- c. Shalawat nabi (*Allahumma shalli wasallim wabarik 'ala Sayyidina Muhammad*) dibaca 11 kali atau 21 kali
- d. Membaca kalimat tahlil 120 kali secara jahr (lisan)
- e. Mengucap *Allahu Allah* sebanyak 500 kali secara sirri
- f. Membaca wirid thabib ruhani, yaitu dengan cara bernafas pelan-pelan sambil mengucap lafadz *Allahu Allah* di dalam hati dengan tujuan untuk mengobati penyakit lahir maupun bathin. Dzikir ini dilakukan pada pagi hari setelah shalat shubuh atau malam hari hendak tidur selama 7 atau 40 hari.

4. Kegiatan Sosial Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro

Tarekat Shiddiqiyah telah memiliki banyak pengikut yang tersebar di berbagai macam daerah dalam negeri maupun luar negeri. Oleh karena itu, Kyai Muchtarullah mulai membangun beberapa organisasi yang berfungsi sebagai wadah spiritual, sosial, dan intelektual bagi para

pengikutnya diberbagai daerah khususnya Bojonegoro. Organisasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. ORSHID (Organisasi Shiddiqiyah)

Didirikannya ORSHID berfungsi sebagai organisasi yang menaungi bidang keagamaan dengan jiwa tasawuf dan berprinsip pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan melindungi para jamaah Tarekat Shiddiqiyah.

2. OPSHID (Organisasi Pemuda Shiddiqiyah)

Organisasi ini menaungi para pemuda jamaah Tarekat Shiddiqiyah dan berfungsi untuk mengkoordinasi kegiatan positif yang dilakukan para pemuda pengikut Tarekat Shiddiqiyah.

3. Yayasan Shiddiqiyah

Yayasan tertua yang didirikan oleh Kyai Muchtar untuk segala macam aktivitas yang dilakukan oleh jamaah Tarekat Shiddiqiyah. Yayasan Shiddiqiyah di Bojonegoro berupa TPQ al-Hidayah yang berada di Masjid Baitus Shalihin di sebelah rumah sang Khalifah Bojonegoro. Yayasan Shiddiqiyah di Bojonegoro diketuai oleh Bapak Joko Sarwono.

4. Kautsaran Putri Fatimah Binti Maimun

Organisasi yang dibuat dengan tujuan untuk pemberdayaan wanita. Dinamai Fatimah Binti Maimun karena Kyai Muchtar terinspirasi oleh nama penyiar Islam wanita di Jawa Timur.⁵²

Seluruh Jamaah Tarekat Shiddiqiyah diharuskan untuk memiliki semangat bersedekah yang tinggi sesuai dengan semboyan 3S (Sedekah, Santunan, Silaturahmi). Oleh karena itu, seluruh jamaah Tarekat Shiddiqiyah, khususnya di Bojonegoro melakukan beberapa kegiatan sosial yang bertujuan untuk menunjang kepedulian antar sesama umat manusia. Kegiatan sosial yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

a. Membangun Rumah Layak Huni (RLH)

Pembangunan Rumah Layak Huni pada setiap daerah caban dilakukan setiap minimal setahun 2 kali dengan lokasi yang telah disurvei oleh panitia dan disetujui oleh pusat. RLH bisa diberikan kepada warga Shiddiqiyah maupun non Shiddiqiyah dan biasanya diresmikan bertepatan dengan hari kemerdekaan Indonesia yaitu tanggal 17 Agustus. Tahun 2022 ini, di Bojonegoro memberikan RLH kepada dua warga dari desa yang berbeda yaitu di Desa Pucangarum, Kecamatan Baureno dan di Desa Teleng Kecamatan Sumberejo.

b. Mengadakan santunan akbar

Santunan akbar yang dilakukan oleh jamaah Tarekat Shiddiqiyah dan di atur oleh Lembaga Sosial Tarekat Shiddiqiyah (Dhibra) di Bojonegoro diadakan setahun sekali saat memperingati hari

⁵² Syahrul A'dam, "Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyah", *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 3.2 (2011), 50.

kelahiran Nabi Muhammad SAW.. Santunan akbar yang dilakukan dikumpulkan oleh ketua Dhibra Bojonegoro yaitu Bapak Agus Rahman di Dander, karena pusat Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro berada di Dander Kabupaten Bojonegoro lalu dikumpulkan ke pusat.

c. Tajrin Naf'a (Tabungan Sosial)

Istilah “Tajrin Naf'a” memiliki arti manfaat yang mengalir dalam bahasa arab.⁵³ Tajrin nafa adalah kegiatan sosial yang dilakukan oleh seluruh jamaah Tarekat Shiddiqiyah untuk melaksanakan mobilisasi dana simpanan yang dikelola oleh lembaga Dhibra. Untuk tajrin nafa di Bojonegoro sebagai contoh simpanan untuk acara memperingati kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus dengan cara membangun Rumah Layak Huni dengan perkiraan biaya Rp. 70.000.000 per unit. Untuk itu panitia menggunakan sistem paket dengan nominal per paket bernilai Rp. 50.000 , sehingga butuh kurang lebih 1.400 paket untuk membangun satu Rumah Layak huni.

B. Entrepreneurship Tarekat Shiddiqiyah

1. Entrepreneurship Tarekat Shiddiqiyah Pusat

Selain menanamkan jiwa tasawuf dan nasionalisme di dalam hati para pengikutnya, Tarekat Shiddiqiyah juga melatih para pengikutnya untuk memiliki jiwa semangat bekerja. Kyai Muchtar mengajarkan bahwa orang yang zuhud itu tidak harus menyinkirkan kehidupan dunia

⁵³ Misbahul Munir, *Semangat Kapitalisme Dalam Dunia Tarekat* (Malang: Intelegensia Media, 2015), 111.

akan tetapi kehidupan dunia hanya diletakkan hanya di genggam tangan bukan ke dalam hati. Keperluan yang ada di dunia bisa didapatkan dengan cara bekerja atau membangun sebuah usaha, tetapi dalam menjalankan kegiatan tersebut harus diniatkan beribadah hanya kepada Allah SWT. Dalam menjalankan usahanya, ada dua landasan utama untuk menguatkan usaha yang sedang dijalankan yaitu QS. Al-Jumu'ah: 10 dan QS. Al-Ma'un:1-7 dan Filsafat yang terkandung dalam wudhu, shalat, dan masyarakat. Makna yang tersirat dalam sepenggal ayat tersebut adalah selain taat beribadah kepada Allah, manusia juga dianjurkan untuk melakukan usaha yang sekiranya mampu bermanfaat bagi sesama. Sedangkan makna filsafat dari wudhu, shalat, dan masyarakat adalah wudhu memiliki makna membersihkan diri dan bathin dari sesuatu yang kotor dan shalat adalah cara berinteraksi manusia kepada Allah dengan tujuan untuk menjalin kedekatan dengan Allah. Apabila kedua hal tersebut sudah dilaksanakan, maka manifestasi dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah masyarakat itu sendiri.

Selain berlandaskan pada kedua hal tersebut, menerapkan *islamic spiritual entrepreneurship* harus dilakukan oleh setiap pelaku usaha yang memiliki tujuan agar usahanya berkah di dunia maupun di akhirat. Karena Kyai Muchtar selaku Mursyid Tarekat Shiddiqiyah memiliki kepedulian yang besar akan keadaan ekonomi para pengikut serta orang lain disekitarnya. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa penggalangan dana kepada jamaah Tarekat Shiddiqiyah yang ingin menyumbang lalu diserahkan kepada orang yang lebih membutuhkan. Semakin banyak

membantu orang lain akan semakin banyak pula keberkahan yang akan dilimpahkan kepada yang memberi. Jamaah Tarekat Shiddiqiyah juga harus memiliki keyakinan bahwa disetiap amalan wirid dan doa yang dipanjatkan akan mendatangkan kesuksesan dengan sendirinya atas izin Allah SWT. Oleh karena itu, ada juga beberapa konsep yang harus dilakukan agar kegiatan ekonomi yang dilakukan menjadi *Thoyyibah* yaitu sebagai berikut:

1. Menyamanakan visi, misi, dan aksi sosial ekonomi
2. Membentuk organisasi nirlaba
3. Memiliki perencanaan, pikiran, dan tindakan yang strategis
4. Menciptakan visi keberhasilan perjuangan Tarekat Shiddiqiyah
5. Istilah ekonomi kerakyatan diganti dengan ekonomi *thayyibah* atau ekonomi pancasila
6. Menyusun dan menerapkan konsep pengetahuan *thayyibah* dalam melakukan usaha (sabar, jujur, amanah, disiplin, dll)
7. Menyusun jadwal cara menguatkan komunitas Shiddiqiyah di bidang ekonomi perdagangan, pertanian, industri, dan lain-lain.
8. Menyusun langkah-langkah realitas program mursyid dalam usahanya
9. Memiliki jiwa semangat yang tinggi dan cinta tanah air
10. Bermusyawarah dan saling bertukar pikiran dengan anggota lain.⁵⁴

⁵⁴ Syahrul A'dam, 'Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyah', *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 3.2 (2011), 325.

Ada beberapa jenis usaha yang dikembangkan dibawah naungan Tarekat Shiddiqiyah yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Usaha tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Air minum kemasan MAAQO
2. Yusro Alfamart
3. Kerajinan tangan
4. Majalah al-Kautsar
5. Madu al-Kautsar
6. Rokok Sehat Tentrem
7. Restoran dan Hotel Yusro

2. Entrepreneurship Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro

Tiap kegiatan ekonomi yang dibangun oleh Tarekat Shiddiqiyah bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat disekitar. Di Bojonegoro sendiri tidak sedikit jamaah Tarekat Shiddiqiyah membangun bisnis atau usaha yang mensejahterakan orang lain, baik sesama jamaah tarekat maupun tidak. Dalam praktek bewirausaha sehari-hari yang dilakukan oleh jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro adalah selalu berpegang teguh pada prinsip “Atas Berkat Rahmat Allah SWT.” agar lebih mendapatkan makna keberkahan di dalam bisnisnya.

Dari data yang diperoleh, masing-masing pelaku usaha tersebut memiliki keunikan sendiri dalam tiap usahanya karena memiliki jenis usaha yang berbeda-beda. Sesuai dengan pernyataan Kyai Muchtar selaku Mursyid Tarekat Shiddiqiyah bahwasanya memiliki jiwa semangat berusaha memanglah penting untuk diri sendiri dan untuk

orang lain. Karena secara tidak langsung mereka akan membantu orang disekitarnya dengan usaha yang dijalankan. Sebenarnya di Bojonegoro, banyak jamaah Tarekat Shiddiqiyah yang memiliki bisnis usaha. Akan tetapi, dalam jangkauan peneliti hanya keempat jamaah tersebut yang bisa untuk diwawancarai tentang usahanya karena mungkin mereka memiliki privasinya tersendiri. Berikut adalah sekilas tentang perjalanan bisnis yang dilakukan keempat jamaah Tarekat Shiddiqiyah:

- a. Koperasi Pesantren Mamba'ul Mubasyiroh "Shiddiqiyah"
- b. Usaha Dagang (UD) Kartika Sejahtera Lestari Dander
- c. Usaha Dagang (UD) Mebel Pelindung
- d. Usaha dagang sayur, sembako, bensin kecil-kecilan di rumah dan peternak kambing jawa

C. Pengalaman Bisnis Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro

1. Pengalaman bisnis Bapak Dwi Agung

Bapak Dwi Agung adalah pria kelahiran Bojonegoro pada tanggal 04 Januari 1964. Meskipun sama sekali tidak memiliki latar belakang pendidikan di pesantren, namun Bapak Dwi agung tetap belajar ilmu agama dari berbagai macam pengajian yang ada di Dander. Hingga pada akhirnya pada tahun 1985, Bapak Dwi Agung mengikuti Tarekat Shiddiqiyah dan aktif hingga sekarang. Awal mula Bapak Dwi Agung mengetahui Tarekat Shiddiqiyah karena ia bersama temannya sering mengikuti pengajian *kautsaran* yang ada di Dander Bojonegoro dan seiring berjalannya waktu ia memutuskan untuk bergabung serta mengikuti setiap kegiatan keagamaan yang ada dalam Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro.

Selain aktif dalam kegiatan keagamaan tarekat, Bapak Dwi Agung juga aktif dalam beberapa kegiatan sosial ekonomi yang ada dalam Tarekat Shiddiqiyah Bojonegoro. Salah satunya adalah membuka anak cabang koperasi pesantren dibawah naungan Tarekat Shiddiqiyah. Koperasi tersebut sebenarnya bukan sepenuhnya milik Bapak Dwi Agung, akan tetapi Bapak Dwi Agung diberikan amanah oleh sang Mursyid Tarekat Shiddiqiyah untuk menjalankan usaha ini. Kopontren Manmba'ul Mubasyiroh berlokasi di desa Ngumpak Dalem, Dander, Bojonegoro dengan No. Badan Hukum: 8181/BH/II/95. Kopontren Manmba'ul Mubasyiroh merupakan salah satu koperasi di bawah naungan Tarekat Shiddiqiyah yang ada di Dander Bojonegoro. Koperasi ini didirikan pada tahun 1995 dan diresmikan langsung oleh mursyid Tarekat Shiddiqiyah. Bapak Dwi Agung sendiri menjabat sebagai pimpinan dari koperasi ini. Selain memegang jabatan ketua di koperasi tersebut, Bapak Dwi Agung juga menjabat sebagai ketua cabang tarekat Shiddiqiyah wilayah Jawa Timur.

Bapak Dwi Agung memang bukanlah tamatan pondok pesantren yang memiliki banyak ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam apalagi dalam bidang tarekat. Akan tetapi setelah bergabung dan mendalami ajaran-ajaran Tarekat Shiddiqiyah, ia mampu sampai pada titik ini hingga diberi amanah untuk menjadi ketua cabang wilayah Jawa Timur dan juga diberi amanah untuk mengelola anak koperasi Tarekat Shiddiqiyah. Selain mengelola usaha koperasi, Bapak Agung adalah

seorang Guru mata pelajaran ekonomi di salah satu sekolah menengah atas negeri di Bojonegoro.

Latar belakang berdirinya koperasi ini adalah untuk mensejahterakan perekonomian masyarakat dan dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Kopontren Mamba'ul Mubasyiroh tidak hanya melayani warga Tarekat Shiddiqiyah Bojonegoro saja, akan tetapi juga melayani siapa saja yang membutuhkan transaksi simpan pinjam. Jika seseorang ingin melakukan pinjaman di koperasi ini, maka ia akan diberikan bunga terendah untuk pengembaliannya. Bunga tersebut telah disetujui oleh kedua belah pihak pelaku transaksi untuk menghindari riba.

Keuntungan yang diperoleh dalam usaha Kopontren Mamba'ul Mubasyiroh ini akan di dibagi rata sesuai dengan porsinya. Misalnya sebanyak 5 % dari keuntungannya akan diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan dan sisanya digunakan untuk memberi gaji 5 karyawan yang bekerja disana dan menyediakan kebutuhan fasilitas untuk koperasi. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga mutu bisnis Kopontren Mamba'ul Mubasyiroh agar bermanfaat di dunia maupun di akhirat.

2. Pengalaman bisnis Bapak Joko Sarwono

Bapak Joko Sarwono adalah salah satu tenaga pendidik yang saat ini menjabat sebagai wakil kepala sekolah di sekolah menengah negeri di Bojonegoro. Bapak Joko lahir di Bojonegoro, 09 April 1967 dan saat ini tinggal di Kauman, Kecamatan Bojonegoro, Kota Bojonegoro. Bapak

Joko bergabung dalam Tarekat Shiddiqiyah pada tahun 1990-an dan hingga saat ini ia aktif dalam kegiatan keagamaan maupun sosial yang dilakukan oleh Tarekat Shiddiqiyah Bojonegoro dan juga diberi amanah untuk menjadi Ketua Yayasan Pendidikan Shiddiqiyah di Bojonegoro pada periode ini. Selain itu, Bapak Joko Sarwono menjalankan usaha grosir dan menjadi distributor produk untuk disalurkan ke toko-toko kecil, pembelian dalam skala besar, dan ecer.

Salah satu usaha ritel yang dijalankan Bapak Joko Sarwono adalah Usaha Dagang (UD) Kartika Sejahtera Lestari. Contoh produk yang ditawarkan berupa tepung terigu produksi Sriboga (Double Zero, Terigu Ninja, Tali Emas,dll), margarin premium (Motherchoice dan Gold Bullion), dan minyak goreng Hemart. Walaupun memiliki harga yang relatif mahal dari produk lain, tetapi produk-produk tersebut memiliki kualitas yang terbaik dan didapat langsung dari pabriknya. Kebanyakan peminat dari produk tersebut adalah seseorang yang memiliki usaha kue dan roti dari Bojonegoro, Lamongan dan Tuban. Selain menjalankan usaha grosir, Bapak Joko juga sempat bergabung dengan bisnis pulsa dan paket data Paytren pada tahun 2019. Hingga saat ini, Bapak Joko Sarwono membagi fokus dengan baik antara menjadi Ketua Yayasan Pendidikan Tarekan Shiddiqiyah Bojonegoro, Wakil Kepala Sekolah di SMA, dan pemilik sekaligus pengelola UD. Kartika Sejahtera Lestari.

Dibalik kesuksesan usahanya, Bapak Joko Suwarno mengamalkan beberapa nilai islamic spiritual entrepreneurship agar usaha yang dilakukannya menjadi berkah di dunia maupun di akhirat.

3. Pengalaman bisnis Bapak Juliaeni

Usaha mebel yang baru diresmikan dan baru mendapatkan izin usaha oleh pemerintah dirintis oleh Bapak Juliaeni pada tanggal 21 Agustus 2021 di desa Tanggir, Malo, Bojonegoro. Sebenarnya, sebelum diresmikan sebagai Usaha Dagang (UD) Mebel Pelindung Bapak Juliaeni berprofesi sebagai tukang kayu dan telah melayani beberapa mebel yang dipesan tetangga atau orang yang dikenalnya. Usaha mebel yang dijalankannya ini menjual atau melayani pesanan sesuai keinginan pelanggan seperti pembuatan pintu, jendela, meja, kursi, lemari baju, bufet minimalis dan lain-lain sesuai pesanan yang terbuat dari kayu.

Kayu yang digunakan juga memiliki kualitas terbaik menurutnya karena terbuat dari kayu jati yang sudah berumur lebih dari 25 tahun, memiliki pori-pori padat tidak renggang, berwarna coklat cenderung ke tua, dan tidak memiliki lubang ditengahnya. Kayu yang didapat juga harus jelas kepemilikannya, bukan hasil dari curian atau penebangan liar yang dilakukan di tengah hutan. Karena harga kayu jati cenderung mahal, pelanggan juga bisa memilih sendiri jenis kayu apa apabila pelanggan ingin memesan mebel dengan harga yang lebih terjangkau. Tentunya Bapak Juliaeni akan membuatnya dengan anggaran yang dimiliki oleh pelanggan dengan kualitas yang terbaik demi menjaga mutu produknya dan kepuasan pelanggan. Usaha yang telah bertahun-tahun dijalankan guna memberikan kepuasan bagi pelanggannya telah memberikan keuntungan yang lebih dari cukup untuk segala hal.

Tak lupa Bapak Juliaeni bershadaqah dari hasil keuntungannya untuk orang lain. Semenjak bergabung dengan Tarekat Shiddiqiyah pada tahun 2010, Bapak Juliaeni merasa usahanya lebih dilancarkan oleh Allah SWT. Karena dalam Tarekat Shiddiqiyah diajarkan amalan-amalan berupa memperkuat dzikir dan memperbanyak bershadaqah untuk orang lain.

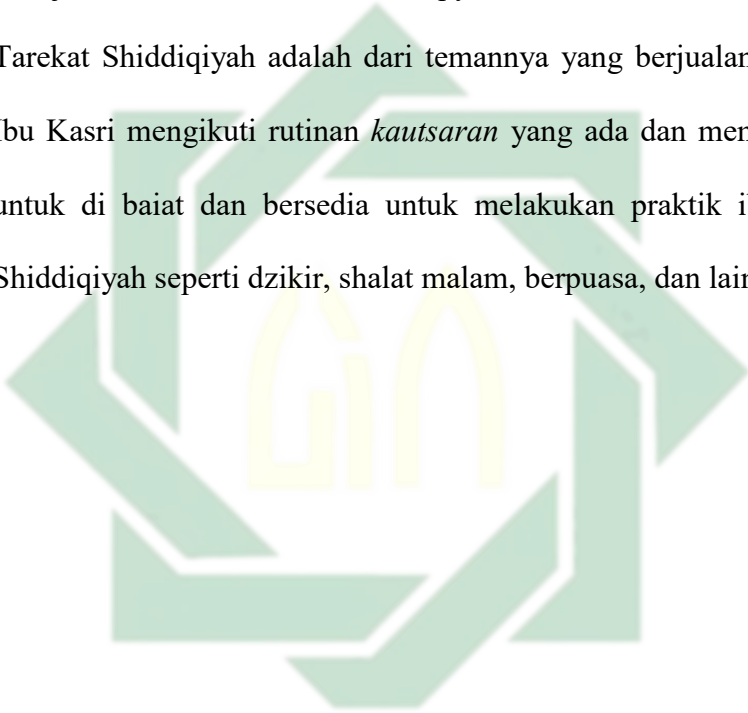
4. Pengalaman bisnis Ibu Kasri

Ibu Kasri baru memulai usaha warung kecil-kecilan yang menjual beberapa macam kebutuhan ibu rumah tangga pada tanggal 28 Mei 2022. Pasar yang dituju Ibu Kasri adalah para tetangga agar tidak jauh-jauh membeli sayur mayur atau kebutuhan rumah tangga lainnya. Barang spesifik yang dijual Ibu Kasri adalah sembako, sayur mayur, lauk pauk, bumbu dapur, isi ulang gas LPG hijau, bensin ecer, aneka jajanan ringan, rokok, dan lain-lain. Untuk menjaga kepuasan pelanggannya, Ibu Kasri memilih agen yang tepat untuk dagangannya. Seperti agen sayur mayur yang dipilih memiliki kualitas yang baik dan masih segar, daging ayam yang dibeli harus halal, dan sembako yang dibeli harus memiliki kualitas yang baik pula.

Warung Ibu Kasri memanglah tidak besar, akan tetapi itu cukup untuk memenuhi kebutuhan hariannya selain mengandalkan pendapatan suami. Selain berdagang, Ibu Kasri juga merupakan seorang peternak kambing jawa. Apabila butuh uang mendadak, Ibu Kasri bisa menjual kambingnya. Memiliki peternakan kecil seperti ini menjadikan Ibu Kasri berqurban tiap tahunnya untuk mengharap pahala dari Allah SWT. Ibu

Kasri juga tak lupa bershadaqah untuk orang lain baik bershadaqah di masjid dekat rumahnya atau bershadaqah untuk yang lain seperti yang diajarkan dalam Tarekat Shiddiqiyah.

Ibu Kasri mulai mempelajari Tarekat Shiddiqiyah pada tahun 2021. Terhitung aru tahun kemarin ia mengamalkan praktik ibadah yang diwajibkan dalam Tarekat Shiddiqiyah. Awal mula Ibu Kasri mengenal Tarekat Shiddiqiyah adalah dari temannya yang berjualan di pasar, lalu Ibu Kasri mengikuti rutinan *kautsaran* yang ada dan memantapkan hati untuk di baiat dan bersedia untuk melakukan praktik ibadah Tarekat Shiddiqiyah seperti dzikir, shalat malam, berpuasa, dan lain sebaainya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Islamic Spiritual Entrepreneurship

Islam mengharuskan para umatnya untuk memiliki semangat dalam berwirausaha atau menjalankan bisnisnya.⁵⁵ Karena jika memiliki jiwa semangat yang tinggi maka ia akan mampu berdiri sendiri akan kebutuhan hidupnya serta ia akan membuka lapangan pekerjaan baru jika usahanya membutuhkan bantuan orang lain untuk mengelolanya. Semangat berwirausaha ini juga terdapat dalam al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan agar memiliki semangat mencari karunia-Nya. Karunia yang dimaksud memiliki artian yang sangat luas salah satunya adalah mencari karunia Allah yang ada di bumi dengan cara bekerja. Disamping bekerja, Allah juga memerintahkan untuk terus mengingatnya kapanpun, di manapun, dan dalam apapun kegiatan yang dilakukan.

⁵⁵ Senawi, "Motivasi Kerja Dalam Persepektif Alquran", *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. II, No. 02 (2017), 107.

Selanjutnya ada ayat lain yang menunjukkan bahwa seseorang harus memiliki semangat dalam usahanya, yaitu al'Qur'an surat al-Kahfi ayat 110 yang berbunyi :

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ
عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa.” Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya.””

Dalam ayat tersebut menyembunyikan makna bahwa jika sedang melakukan ibadah atau perbuatan haruslah dilandasi dengan niat yang baik. Dalam penjelasan Tafsir Ibnu Katsir juga telah dijelaskan bahwa ayat ini mengandung makna apabila manusia mengharapkan pertemuannya dengan Allah, maka ia harus mengerjakan sesuatu hal yang baik sesuai dengan syariat Islam.⁵⁶ Pertemuan dengan Allah yang dimaksud dalam ayat ini adalah pengharapan akan pahala dan balasan yang baik yang diterimanya. Dari penjelasan tersebut, terdapat dua sendi agar supaya amal itu dapat diterima oleh Allah yaitu amal harus ikhlas lahir dan batinnya hanya karena Allah dan amal yang dilakukan harus benar sesuai dengan syariat Islam.

Selanjutnya surat at-Taubah ayat 105 juga menjelaskan tentang harus adanya semangat dalam berwirausaha yang berbunyi:

⁵⁶ al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir al-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, ed. by Bahrin Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), p. 67.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّ اُولَٔٓىٰٓكُمْ اِلَى الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan beramallah kamu, maka Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang mukmin akan melihat amalmu itu dan kamu akan dikembalikan kepada Yang Mengetahui akan yang ghoib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepadamu apa yang telah kamu amalkan”

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk beramal atau bekerja. Bekerja yang dimaksud adalah melakukan pekerjaan yang membawa manfaat dan tidak hanya fokus akan duniawinya saja. Karena pekerjaan yang dilakukan di dunia akan memiliki timbal balik yang setimpal di akhiratnya nanti.

Selain beberapa ayat diatas yang menjelaskan tentang semangat bekerja, ada juga beberapa ayat yang dijadikan landasan normatif untuk etika dalam berbisnis menurut Rasulullah SAW.⁵⁷, landasan tersebut adalah:

- a. Harus memiliki dasar ilmu tauhid yang kuat agar terciptanya keseimbangan antara agama, sosial, dan ekonomi. Ada beberapa sikap yang harus dihindari saat menjalankan sebuah bisnis, yaitu: hanya berfokus pada keuntungan duniawi, menjelek-jelekkan usaha orang lain, serta melakukan penimbunan barang atau penggelapan dana.
- b. Harus memiliki dasar keadilan dengan satu pelanggan ke pelanggan lain. Adapun ayat yang menerangkan tentang keadilan dalam berniaga adalah al-Qur'an Surat al-Furqan ayat 67.⁵⁸

⁵⁷ Norva dewi, 'Bisnis Dalam Perspektif Islam', *Jurnal al-Tijary*, Vol. 1, No. 1 (2015), 40.

- c. Tidak adanya unsur paksaan kepada orang lain. Artinya, orang yang kita labeli sebagai calon pelanggan berhak memutuskan membeli dan memakai jasa kita atau tidak. Oleh karena itu, tergantung keputusan seseorang apa pun yang harus ia lakukan dan pemilik usaha tidak boleh memaksa untuk membeli atau menggunakan jasanya. Hal tersebut diibaratkan dalam QS al-Kahfi ayat 29.⁵⁹
- d. Bertanggung jawab dengan penuh atas apa yang terjadi kedepannya. Sebuah usaha pastinya tidak selalu berjalan dengan mulus dan pasti akan ada sebuah hambatan yang akan menimpanya. Oleh karena itu, Allah berfirman dalam QS. Al-Mudatsir ayat 38.⁶⁰
- e. Melakukan tindakan penipuan merupakan tindakan tercela karena dapat merugikan pihak yang terkait. Telah dijelaskan pula dalam QS. al-Muthaffifin ayat 1-3 yang memiliki arti *“Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menimbang)!. Yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan, dan apabila mereka menakar untuk orang lain, mereka mengurangi”*. Selain dijelaskan dalam al-Qur'an, melakukan tindakan penipuan dalam transaksi jual beli juga merupakan tindakan yang tercela. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. sebagai berikut :

⁵⁸ Artinya: “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar”

⁵⁹ Artinya: “Dan katakanlah (Muhammad), “Kebenaran itu datanganya dari Tuhanmu; barangsiapa menghendaki (beriman) hendaklah dia beriman, dan barangsiapa menghendaki (kafir) biarlah dia kafir.” Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka bagi orang zalim, yang gejolaknya mengepung mereka.”

⁶⁰ Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya,”

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُنْبِرَةٍ مِنْ طَعَامٍ فَأَخْلَى يَدَهُ فِيهَا فَتَأَلَّثَ أَصَابِعُهُ بَلَلًا فَقَالَ يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ مَا هَذَا قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ حَتَّى يَرَاهُ النَّاسُ ثُمَّ قَالَ مَنْ غَشَّى فَلَيْسَ مِنَّا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ali bin Hujr, telah dikabarkan kepada kami dari Ismail bin Ja’far dari al-‘Ala’ bin Abdurrahman dari Ayahnya dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW. melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangan ke dalamnya dan jari-jarinya mengenai sesuatu yang basah, Rasulullah pun mengatakan: “wahai pemilik makanan! Apakah ini?” pemilik makanan menjawab: “Terkena hujan ya Rasulullah”. Rasulullah menjawab lagi: “Mengapa kamu tidak meletakkannya di atas makanan ini hingga orang-orang melihatnya?” kemudian Rasulullah bersabda bahwa “Barangsiapa yang berbuat curang, ia tidak termasuk dalam golongan kami”⁶¹.

B. Bentuk Islamic Spiritual Entrepreneurship yang Diterapkan Dalam Perilaku Bisnis Para Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro

Seorang entrepreneur mempunyai nilai-nilai islamic spiritual entrepreneurship yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. dan telah

⁶¹ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, terj. Abu Muqbil Ahmad Yuswaji (Depok: Pustaka Azzam, 2002), 86.

diterapkan oleh pelaku bisnis jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro.

Macam-macam nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a. Memiliki Orientasi Mengejar Akhirat

Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro yang menerapkan bisnis atau usaha lebih mementingkan keuntungan di akhirat daripada di dunia.

“Pak Kyai (Kyai Muchtar) juga mengajarkan kalau setiap jamaah yang memiliki bisnis diharuskan untuk bersedekah terhadap sesama apapun bentuknya dengan hati yang ikhlas. Nah, bersedekah itu lah yang menjadikan bisnis kita lebih berkah dunia dan akhirat.”⁶²

Dari sepenggal kalimat tersebut, jelas memperlihatkan bahwa dengan melakukan sedekah terhadap sesama menjadikan usaha yang kita miliki bisa berkah didunia dan diakhirat. Selain bertujuan untuk meraup keberkahan, para jamaah juga telah memiliki orientasi mengejar akhirat dengan cara membantu orang yang lebih membutuhkan.

b. Menjaga kepuasan pelanggan

Pelaku usaha yang baik adalah ia yang menjaga kepuasan pelanggannya. Bersikap jujur, adil, dan amanah adalah sifat dari Rasulullah yang harus dilakukan oleh seorang entrepreneur dalam usahanya. Apabila terjadi perbedaan pendapat dalam bisnisnya maka ia harus bisa menyelesaikan hal tersebut dengan adil dan bijaksana tanpa adanya kerugian pada salah satu pihak.

⁶² Dwi Agung, *wawancara*, Bojonegoro 10 Juni 2022

“Kalau saya menjaga kualitas produk itu dengan cara tetap menjaga kepuasan pelanggan atau sesuai pesannya. Saya juga memiliki kayu yang berkualitas mbak, tidak asal-asalan.”⁶³

Sepenggal kalimat wawancara diatas telah menunjukkan bahwa jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro telah mnjaga kepuasan pelanggan. Selain itu, ada beberapa contoh yang dilakukan Rasulullah dalam melakukan usahanya antara lain: menimbang barang dengan benar, berkata jujur apabila ada kecacatan barang, tidak melebih-lebihkan keunggulan barang apabila mutunya tidak sesuai. Pembeli juga diperbolehkan melakukan khiyar (lanjut atau tidaknya transaksi) apabila ia merasa dirugikan.

c. Jujur dan bersifat terbuka

Prinsip utama yang harus dilakukan oleh seorang entrepreneur adalah bersikap jujur dan terbuka kepada pelanggannya. Bersifat terbuka berarti apabila pelanggan menanyakan tentang kualitas dan komposisi produknya maka sang pemilik usaha harus berkata jujur agar tidak merugikan pelanggan.

“Jujur, dalam hal apapun mbak. Apapun perbuatan kalau dilakukan dengan jujur Insya Allah berkah.”⁶⁴

d. Persaingan yang sehat

Menjalankan usaha pastinya akan memiliki saingan atau berkompetisi dengan pengusaha yang lain. Seseorang akan

⁶³ Juliaeni, wawancara, Bojonegoro 17 Juni 2022

⁶⁴ Joko, wawancara, Bojonegoro 13 Juni 2022

merasa tersangi apa bila usaha salah satunya lebih unggul darinya, lalu pihak yang tersaingi akan menghalalkan berbagai cara untuk menyaingi usahanya seperti melakukan pesugihan atau yang lainnya.

“Selain itu, namanya usaha dibidang ini kan banyak ya, pasti banyak saingannya. Yang pasti kita usahakan lebih unggul, inovatif dan kreatif daripada pihak lain tapi tanpa menjatuhkannya.”⁶⁵

Oleh karena itu, dalam bisnis mebel yang dilakukan oleh Bapak Juliaeni, salah satu jamaah Tarekat Shiddiqiyah yang memiliki bisnis menggunakan persaingan yang sehat tanpa menjatuhkan pihak lain dan Rasulullah juga telah memberi contoh untuk bersaing secara sehat dengan cara meningkatkan kualitas produk, memberi pelayanan yang baik, dan tetap bersikap jujur.

e. Menjual produk dan jasa yang halal

Memilih jasa atau produk yang halal dan thayyib adalah suatu keharusan untuk pebisnis islam karena hal tersebut merupakan salah satu cara menjaga kepuasan pelanggan dan meraup keberkahan dalam bisnis.

“Kalau untuk menjaga kualitas saya kalau kulak produk itu pastinya yang halal, dan kepada orang yang terpercaya.... Pokoknya saya menjamin kualitas yang terbaik untuk usaha jualan saya ini.”⁶⁶

⁶⁵ Juliaeni, *wawancara*, Bojonegoro 17 Juni 2022

⁶⁶ Kasri, *wawancara*, Bojonegoro 19 Juni 2022

C. Implementasi Islamic Spiritual Entrepreneurship Dalam Perilaku Bisnis Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro

Dari hasil penelitian yang diperoleh, pelaku usaha khususnya jamaah Tarekat Shiddiqiyah yang ada di Bojonegoro telah menerapkan nilai islamic spiritual entrepreneurship seperti yang diajarkan Rasulullah SAW. dan yang telah diajarkan oleh mursyid Tarekat Shiddiqiyah, Kyai Muchtarullah. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh kenikmatan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Selain itu, hasil yang diharapkan paling utama adalah mendapat keberkahan dalam setiap usaha yang sedang dijalankannya. Berikut adalah implementasi nilai islamic spiritual entrepreneurship yang diterapkan oleh pelaku bisnis jamaah Tarekat Shiddiqiyah yang ada di Bojonegoro :

1. Usaha Koperasi Kopontren Mamba'ul Mubasyiroh (Bapak Dwi Agung)

Upaya yang dilakukan Kopontren Mamba'ul Mubasyiroh agar bermanfaat di dunia maupun di akhirat adalah dengan cara mengimplrmentasikan nilai islamic spiritual entrepreneurship.

Cara untuk mengimplementasikan nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ibadah

Salah satu islamic spiritual entrepreneurship yang diterapkan oleh Bapak Dwi Agung adalah ibadah. Ibadah yang diterapkan sehari-hari adalah dengan cara membaca dzikir sirri (amalan Tarekat Shiddiqiyah) setelah melaksanakan shalat fardhu. Shalat fardhu lima waktu yang dilakuukan kalau bisa

ditunaikan secara berjamaah agar lebih banyak mendapatkan pahala. Sedangkan untuk shalat sunnah yang dilaksanakan adalah shalat dhuha dan Shalat tahajjud.

b. Jujur

Islamic spiritual entrepreneurship yang diterapkan selanjutnya adalah kejujuran. Bapak Dwi Agung Memiliki keyakinan bahwa kejujuran dalam setiap hal yang dilakukan adalah kunci dalam segala kesuksesan dunia maupun akhirat dan yakin bahwa kejujuran akan mempermudah segala permasalahan yang ada.

c. Amanah

Cara Bapak Dwi Agung menerapkan islamic spiritual entrepreneurship amanah adalah dengan cara menjaga kepuasan nasabah sehingga mampu mempertahankan layanan dan kualitas koperasi.

d. Aktif

Bekerja keras dan tidak bermalas-malasan adalah hal yang wajib diterapkan dalam kesuksesan suatu usaha menurut Bapak Dwi Agung. Salah satu kegiatan produktif yang dilakukan olehnya adalah dengan cara giat mengamalkan amalan wirid Tarekat Shiddiqiyah dan selalu mengikuti kegiatan sosial yang ada di Tarekat Shiddiqiyah.

e. Shadaqah

Salah satu kegiatan wajib yang dilakukan oleh Bapak Agung adalah sedekah subuh berapapun nominalnya serta memberi infaq kegiatan sosial Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro. Sedangkan untuk shadaqah koperasi berupa santunan. Santunan tersebut diperoleh dengan cara setengah dari SHU (Sisa Hasi Usaha) akan disedekahkan kepada yang membutuhkan.

2. UD. Kartika Sejahtera Lestari (Bapak Joko Sarwono)

Dibalik kesuksesan usahanya, Bapak Joko Suwarno menerapkan beberapa nilai islamic spiritual entrepreneurship agar usaha yang dilakukannya menjadi berkah di dunia maupun di akhirat. Cara penerapan nilai islamic spiritual entrepreneurship adalah sebagai berikut:

a. Ibadah

Hal pertama yang harus dimiliki seorang pengusaha adalah niat karena Allah untuk kesuksesan usahanya. Sselanjutnya Bapak Joko melaksanakan shalat fardhu tepat waktu meskipun tidak berjamaah. Sedangkan shalat sunnah yang dilakukan adalah shalat dhuha, shalat tahajjud dan shalat hajat. Setelah melaksanakan shalat, tak lupa juga Bapak Joko mengamalkan dzikir Tarekat Shiddiqiyah.

b. Jujur

Kejujuran yang diterapkan dalam diri Bapak Joko maupun usaha yang dilakukannya adalah dengan cara jujur dalam

bertransaksi dan menjual produk usahanya serta tidak melebih-lebihkan kualitas barang yang ada.

c. Berani

Menerapkan sikap berani menurut bapak Joko adalah dengan cara tidak takut rugi dalam memulai usaha dan berani mencoba hal baru untuk berinovasi serta berani bertanggungjawab terhadap resiko yang akan diterima.

d. Sabar

Kesabaran adalah hal terpenting dalam menerapkan islamic spiritual entrepreneurship. Cara Bapak Joko menerapkan sabar dalam usahanya adalah dengan cara sabar menghadapi karyawan, sabar dalam menjalankan usahanya, dan sabar dengan apapun hasil yang diberikan oleh Allah.

e. Shadaqah

Nilai islamic spiritual entrepreneurship yang diterapkan oleh Bapak Joko adalah sedekah. Sedekah yang dilakukan adalah dengan cara memberi bonus kepada karyawan saat terima gaji bulanan, memberikan aneka roti dan kue secara gratis untuk suguhan dalam kegiatan acara kautsaran Tarekat Shiddiqiyah.

3. UD. Mebel Pelindung (Bapak Juliaeni)

Karena dalam Tarekat Shiddiqiyah diajarkan amalan-amalan berupa memperkuat dzikir dan memperbanyak bershadaqah untuk orang lain. Selain mengamalkan dzikir, ada beberapa nilai islamic spiritual entrepreneurship yang diterapkan

dalam menjalankan bisnisnya. Nilai tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ibadah

Ibadah merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap manusia untuk mendekatkan dirinya kepada Tuhan. Salah satu ibadah yang diterapkan oleh Bapak Juliaeni dalam usahanya adalah dengan cara berdoa kepada Allah dan melaksanakan shalat berjamaah jika mampu. Selesai shalat isya, wajib membaca surat al-Waqi'ah dan selesai shalat fardhu wajib membaca dzikir amalan dari Tarekat Shiddiqiyah.

b. Disiplin

Sikap yang perlu diterapkan selanjutnya adalah kedisiplinan. Bapak Juliaeni menerapkannya dengan cara tepat waktu dalam menyelesaikan pesanan, tepat waktu dalam menggaji karyawan dan membuat pesanan sesuai dengan permintaan pelanggan.

c. Sabar

Islamic spiritual entrepreneurship yang diterapkan oleh Bapak Juliaeni adalah sabar. Ia menerapkan sikap sabar dengan cara bersabar dalam membuat pesanan pelanggan, sabar dalam segala proses yang dilaluinya, dan sabar apabila mendapat pembeli yang tidak kooperatif.

d. Sedekah

Sedekah yang dilakukan oleh Bapak Juliaeni adalah dengan cara senang membantu orang lain yang kesusahan dengan ikhlas, memberi bonus kecil-kecilan kepada karyawan, dan jika ada sisa kayu yang tidak digunakan sering diberikan kepada orang yang membutuhkan tanpa membayar.

4. Toko dan Peternak (Ibu Kasri)

Penerapan nilai islamic spiritual entrepreneurship yang dilakukan oleh Ibu Kasri dalam menjalankan usahanya adalah karena berharap mendapatkan keberkahan dalam usahanya dan bisa membantu orang lain juga. Beberapa nilai islamic spiritual entrepreneurship yang diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Ibadah

Islamic spiritual entrepreneurship yang dilakukan oleh Ibu Kasri yang pertama adalah dalam hal beribadah. Ibadah yang diterapkan oleh Ibu Kasri adalah dengan cara shalat fardhu berjamaah karena rumah dekat dengan masjid dan sebisa mungkin melaksanakan shalat sunnah. Tak lupa juga berdoa ketika hendak pergi ke pasar dan berdzikir amalan dari Tarekat Shiddiqiyah.

b. Memiliki sikap kepedulian antar sesama

Senang membantu orang lain yang sedang kesusahan adalah salah satu cara menerapkan islamic spiritual entrepreneurship yang dilakukan oleh Ibu Kasri. Penerapan yang lain adalah

dengan cara membolehkan pelanggan berhutang, tetapi wajib membayar apabila sudah jatuh tempo.

c. Jujur

Aspek kejujuran yang diterapkan oleh Ibu Kasri adalah dengan cara jujur dalam melaksanakan transaksi perdagangan, jujur dalam segala hal serta memilih kualitas yang baik untuk dagangannya.

d. Sabar

Sabar yang diterapkan oleh Ibu Kasri dalam menjalankan usahanya adalah dengan cara apabila berhadapan dengan pelanggan yang memiliki perbedaan pendapat dengannya dan sabar dalam segala hal apapun yang dilimpahkan Allah kepada kita.

e. Sedekah

Ibu Kasri menerapkan islamic spiritual entrepreneurship sedekah dengan cara melebihi uang dalam membayar ongkos ojek atau becak, sedekah di kotak amal masjid ketika sedang shalat berjamaah, dan memberi sarapan nasi pecel ke pondok pesantren belakang rumah tiap hari jum'at.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan wawancara terhadap empat narasumber yang merupakan jamaah Tarekat Shiddiqiyah yang ada di Bojonegoro, penulis dapat mengambil 3 pokok kesimpulan dari hasil penelitian yaitu:

1. Dalam bidang perekonomian khususnya *entrepreneurship* (kewirausahaan) memiliki landasan yang jelas dalam beberapa ayat dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah. Karena Rasulullah juga merupakan pengusaha yang sukses dalam bidang perdagangan. Di dalam al-Qur'an telah dijelaskan bahwa manusia harus memiliki semangat dalam mencari karunia Allah. Karunia yang dimaksud memiliki artian yang sangat luas, salah satunya adalah karunia rezeki yang diberikan oleh Allah dalam bekerja. Oleh karena itu, dalam dunia *entrepreneurship* seseorang diharuskan untuk memiliki jiwa semangat yang tinggi dan menjauhi cara yang haram dalam mencari rezeki guna untuk mendapatkan keberkahan dalam bisnisnya.
2. Dari berbagai macam jenis bentuk *islamic spiritual entrepreneurship*, yang paling menonjol diterapkan oleh pelaku bisnis Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro adalah nilai jujur, berorientasi mengejar akhirat, sabar, jujur, dan menjual produk dan jasa yang halal sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, keempat Jamaah Tarekat Shiddiqiyah yang memiliki usaha telah menerapkan *islamic spiritual entrepreneurship* dengan baik dan berdasarkan pada landasan al-Qur'an.

3. Dari empat jamaah Tarekat Shiddiqiyah yang diteliti memiliki ragam bisnis yang berbeda dan memiliki cara tersendiri untuk mengelola bisnisnya masing-masing. Jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro yang memiliki usaha beragam memprioritaskan nilai islamic entrepreneurship yang hampir sama. Akan tetapi dalam hal beribadah, mereka memiliki cara tersendiri untuk menjaga bisnisnya agar tetap berkah dan bermanfaat bagi semua orang.

B. Saran dan Rekomendasi

Diharapkan dengan telah dilakukannya penelitian ini dapat memberikan masukan dan pertimbangan kepada pihak-pihak yang terkait:

- a. Data yang telah diperoleh oleh peneliti merupakan sebuah penelitian sederhana yang menunjukkan bahwa dalam menerapkan bisnis, jamaah Tarekat Shiddiqiyah di Bojonegoro menerapkan nilai islamic spiritual entrepreneurship yang ada dalam syariat Islam.
- b. Hendaknya jika seseorang akan memulai sebuah usaha harus dengan usaha yang halal yang dapat bermanfaat bagi orang lain. Pelaku usaha juga harus menerapkan nilai islamic spiritual entrepreneurship agar usaha yang dijalankannya berkah dan bermaslahat bagi semua orang.

DAFTAR PUSTAKA

- A'dam, Syahrul, 'Etos Ekonomi Kaum Tarekat Shiddiqiyah', *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 3.2 (2011)
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Sunan Tirmidzi* (Depok: Pustaka Azzam, 2002)
- al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir al-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, ed. by Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000)
- Arief, Muhammad, 'Spiritual Management : Sebuah Refleksi Dari Perkembangan Ilmu Manajemen', *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 6.2 (2010)
- Arikunto, Suharsmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 15th edn (Rineka Cipta, 2013)
- Athurrita Choirru Ummah, 'Hubungan Kebutuhan Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Wredha Kota Semarang', *Skripsi Universitas Diponegoro*, 2016
- Bula, Hannah Orwa, 'Performance of Women in Small Scale Enterprises (SSEs) : Marital Status and Family Characteristics', 4.7 (2012)
- Dewi, Norva, 'Afiliasi MADzab Fiqh Tarekat Shiddiqiyah Di Jombang', *Maraji: Jurnal Studi Keislaman*, 1.1 (2014)
- Fath, Nur Maulany Din El, 'Hubungan Antara Spiritualitas Dengan Penerimaan Orang Tua Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Autis', 2015
- Fawait, Mohammad, 'Etos Ekonomi Tarekat: Kajian Tentang Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shiddiqiyah Di Kembang Kuning Surabaya', *Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 8.5 (2019)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Hamzah, 'Nilai-Nilai Spiritual Entrepreneurship (Kewirausahaan) Dalam Perspektif Ekonomi Islam', *Syar'ie*, 4.1 (2021)
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
- Jalil, Abdul, *Spiritual Entrepreneurship*, 1st edn (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013)
- Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013)

- Khoirun Nasirin, Muhammad, 'Dakwah Ekonomi Umat Pada Pesantren Shiddiqiyah', *Tesis UIN Sunan Ampel Surabaya*, 1.1 (2020)
- Kholid, A. R. Idham, 'MENUJU TUHAN MELALUI TAREKAT (Kajian Tentang Pemikiran Tasawuf)', *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 4.1 (2018)
- Mardani, Dede Aji, 'Spiritual Entrepreneurship Dalam Pemberdayaan', *Jurnal Ekonomi Syariaah*, 4.2 (2019)
- Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, *Kewirausahaan* (Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2004)
- Misbahul Munir, 'Fenomena Bisnis Di Komunitas Tarekat Shiddiqiyyah Jombang', *Mozaik Riset Ekonomi Islam*, 2013
- Munir, Misbahul, 'Internalisasi Modal Sosial Dan Modal Spiritual Dalam Perilaku Bisnis Warga Tarekat Shiddiqiyah Kabupaten Jombang', *Penelitian Individu UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2014
- Munir, Misahul, *Semangat Kapitalisme Dalam Dunia Tarekat* (Malang: Intelegensia Media, 2015)
- Munir, Misbahul, Umar Burhan, and Khusnul Ashar, 'The Spirit of Entrepreneurship in Spiritual Organization: A Study in the Business of the Tarekat of Shidiqiyah Indonesia', *International Journal of Economics and Research*, 3.6 (2012),
- Nafis, Abdul Wadud, 'Spritual Entrepreneur', *Justicia Islamica*, 8.1 (2016)
- Nilamsari, Natalina, 'Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif', *Wacana*, 13.2 (2014)
- Nina Siti, 'Metode Dan Teknik Wawancara', *Journal of Direktorat Pengembangan Kemahasiswaan*, 2002
- Nova Khairunisa, Putri, 'Etika Bisnis Dalam Islam Terhadap Transaksi Terlarang Riba Dan Gharar', *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3.1 (2019)
- Piedmont, Ralph L., 'Spiritual Transcendence and the Scientific Study of Spirituality', *Journal of Rehabilitation*, 67.1 (2001)
- Rahmat, Jalaluddin, *SQ: Psikologi Dan Agama* (Jakarta: Mizan, 2002)
- Ratri, Arina Haq, Yohanis Franz, La Kahija, Fakultas Psikologi, and Universitas Diponegoro, 'Makna Pengalaman Spiritual the Meaning of Spiritual Experience', 3 (2015)

- Respati, Harianto, 'Sejarah Konsepsi Pemikiran Kewirausahaan', *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 2000,
- Retnanto, Agus, 'Entrepreneurship Bagi Ummat Islam', *Equilibrium*, Volume 2.1 (2014), 328–50
- Rusli Muhammad Rukka, "BUKU AJAR KEWIRAUSAHAAN-1", (Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanuddin, 2011)
- Senawi, S, 'Motivasi Kerja Dalam Persepektif Alquran', *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, II.02 (2017)
- Sodiman, Sodiman, 'Spiritual Entrepreneurship Berbasis Al-Qur'an', *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.1 (2016)
- Suryana, *Kewirausahaan: Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Sutono, 'Islamic Spiritual Entrepreneurship Dalam Menumbuhkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Para Pengusaha Ujung Pangkah Dan Panceng Kabupaten Gresik)', *Disertasi*, 2020,
- Wahana Paules, 'Hubungan Antar Manusia Menurut Martin Bubber', 1994
- Winardi, J, *Entrepreneur Dan Entrepreneurship* (Depok: Kencana, 2017)
- Yusuf, Syahrial, *Spiritual Entrepreneurship Quotien*, 7th edn (Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia, 2017)
- Zuhdi, Zaenu, 'Afiliasi MADzab Fiqh Tarekat Shiddiqiyah Di Jombang', *Maraji: Jurnal Studi Keislamanslamman*, 1.September 2014 (2014)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A